

**INDIVIDU DIFABEL DAN MEDIA SOSIAL: KAJIAN
TERHADAP KARYA FOTOGRAFI PADA AKUN INSTAGRAM
@bangdzoel_**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri

Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

HENDRI KURNIAWAN

NIM. 1617102016

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hendri Kurniawan
NIM : 1617102016
Jenjang : S-1
Jurusan : Komunikasi Islam
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : **Individu Difabel dan Media Sosial: Kajian Terhadap Karya Fotografi pada akun Instagram @bangdzoel_**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dan ditunjukkan pada daftar pustaka.

Demikain pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 07 Maret 2022

nyatakan,

Hendri Kurniawan

NIM.1617102016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**INDIVIDU DIFABEL DAN MEDIA SOSIAL: KAJIAN TERHADAP KARYA
FOTOGRAFI PADA AKUN INSTAGRAM @bangdzoel_**

Yang disusun oleh **Hendri Kurniawan** NIM. **1617102016** Program Studi **Komunikasi Islam** Jurusan **Manajemen Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **30 Maret 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Ahmad Muttaqin, M.Si.

NIP. 19791115 200801 1 018

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom

NIP. 197703042 00312 2 001

Penguji Utama

Muridan, M.Ag

NIP. 19740718 200501 1 006

Mengesahkan,

Purwokerto, ...11...4...22.....

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

MOTTO

“Dengan ketekunan mengikuti kata hatinya itulah cara bereksistensi yang sebenarnya”

-Heidegger-



**INDIVIDU DIFABEL DAN MEDIA SOSIAL: KAJIAN TERHADAP
KARYA FOTOGRAFI PADA AKUN INSTAGRAM @bangdzoel_**

HENDRI KURNIAWAN

NIM 1617102016

ABSTRAK

Setiap manusia dalam hidupnya terdapat sebuah komunikasi, baik dengan dirinya, individu atau kelompok. Mereka mempunyai caranya masing-masing dalam berkomunikasi agar dapat diterima oleh orang lain termasuk orang difabel. Individu difabel juga mempunyai cara dalam menunjukkan eksistensinya agar mereka diakui dan dianggap sama rata dengan orang normal pada umumnya. Media sosial adalah ruang komunikasi yang paling mudah di era sekarang ini, seperti halnya media sosial Instagram. Melalui Instagram mereka bebas berekspresi dalam bentuk karya foto atau video yang dapat mereka bagikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana seorang difabel memanfaatkan media sosial Instagram untuk menemukan ruang ekspresi dalam membangun eksistensinya pada sebuah karya fotografi di akun Instagram @bangdzoel_. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif fenomenologi dengan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara.

Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa Bang Dzoel memanfaatkan media sosial Instagram untuk membagikan karya fotografinya guna mendapatkan eksistensi dengan sesama profesinya. Serta menjadi ruang ekspresi diri untuk membuktikan bahwa individu difabel memiliki kebebasan dalam melakukan apapun yang dicita-citakannya. Hal tersebut dibuktikan dengan dirinya yang menjadi seorang fotografer profesional.

Kata kunci: Individu Difabel, Media Sosial Instagram, Fotografi.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa sukur yang teramat dalam atas segala nikmat dan karunia yang Allah SWT berikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, yaitu Bapak Daryun dan Ibu Musliah yang selalu mendoakan dan terus memberikan semangat serta kasih sayang yang tidak bisa penulis uraikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan dan rizki yang melimpah.
2. Untuk diri sendiri yang telah menyelesaikan penelitian ini dengan penuh rasa malas disetiap proses penelitiannya, namun terimakasih telah mampu bertahan dalam kemalasan dan tetap berjuang samapai detik terakhir sehingga penelitian ini mampu diselesaikan dengan penuh drama bersama dirisendiri, pembimbing dan waktu yang terus berjalan. Untuk kedepanya tetap semangat dalam berproses dan terus bertahan sampai detik terakhir, semoga Allah SWT selalu memberikan petunjuk dan keberkahan disetiap langkah kehidupan mendatang.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena telah memberikan berkat, rahmat dan hidayahNya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabat dan tabi'in. Semoga kita senantiasa mengikuti ajarannya dan kelak mendapat syafa'atnya di hari akhir.

Skripsi dengan judul **Individu Difabel dan Media Sosial: Kajian Terhadap Karya Fotografi pada Akun Instagram @bangdzoel_** merupakan karya ilmiah yang penulis buat dari berbagai sumber serta dengan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, MA., selaku Ketua Jurusan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedy Riyadin S., M.I.Kom., selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Enung Asmaya, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik penulis.
6. Ahmad Muttaqin, M.Si., Selaku dosen pembimbing penulis. Terimakasih atas kesabaran bapak dalam membimbing penulis menyelesaikan penelitian ini.

7. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis, dan terimakasih telah membantu kelancaran administrasi penulis selama di Fakultas Dakwah.
8. Keluarga besar di rumah, bapak, ibu, embah, emba, dan sodara kembar. Terimakasih atas dukungan dan doanya selama proses penelitian ini.
9. Pengasuh Pesma An Najah K.H., Dr. Mohammad Roqib, M.Ag. Dan Ny. H. Norti Yuniarti Mutmainnah, S.Ag. beserta keluarga dan segenap Dewan Asatid yang ada di Pesantren Mahasiswa An Najah. Terimakasih atas segala bimbingannya selama di Pesma semoga selalu di beri kesehatan, kebahagiaan, dan rizki yang melimpah.
10. Teman-teman santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang semoga selalu terjalin silaturahmi antara kita.
11. Terimakasih kepada kakak – kakak Dewan Racana, atas kehangatan dan kobaran semangat yang menyala di setiap api unggun, serta keharmonisan yang selalu ada dalam sebuah patok tenda.
12. Terimakasih kepada pendekar NH Perkasya, yang sudah meluangkan waktu untuk berlatih bersama hingga sekarang. Semoga selalu bisa semu dan suci dalam segala tindakannya.
13. Terimakasih kepada teman-teman satu kepengurusan Pesma An Najah, yang telah memberikan warna dalam setiap kegiatan yang ada dalam pesantren, senyum sapa salam kalian akan selalu terdokumentasikan.
14. Terimakasih kepada *el-Rafa* atas setiap obrolan, gurauan, canda, tawa, kehangatan, kesedihan, kebahagiaan, keharmonisan serta keromantisan yang kita lewati bersama.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih yang teramat dalam, melainkan doa semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT. Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan untuk karya yang lebih baik dimasa depan. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 07 maret 2022

Penulis

Hendri Kurniawan

NIM.1617102016



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	9
1. Individu Difabel	9
2. Media Sosial	10
3. Fotografi	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Pembahasan	21

BAB II INDIVIDU DIFABEL, FOTOGRAFI, DAN MEDIA SOSIAL

A. Individu Difabel	22
Pengertian dan Jenis Difabel	22
B. Fotografi dan Media Sosial	25
1. Pengertian dan Sejarah Fotografi	25
2. Kualitas Karya Fotografi	27
3. Pengertian Media Sosial	28
C. Fotografi dan Eksistensi	32
Pengertian Eksistensi	33
D. Teori Pertukaran Sosial	35
1. Pengertian Teori Pertukaran Sosial	35
2. Pernyataan Proporsional	42
E. <i>New Media</i> dalam Perspektif Pertukaran Sosial	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
C. Subjek dan Objek Penelitian	51
D. Sumber Data	52
E. Metode Pengumpulan Data	53
F. Teknis Analisis Data	56

BAB IV INDIVIDU DIFABEL, KARYA FOTOGRAFI DAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

A. Profil Achmad Dzulkarnain	60
B. Media Sosial Versus Media <i>Mainstream</i> dalam Sudut Pandang <i>Fotografer</i>	71

C. Akun Instagram @bangdzoel_	91
D. Ekspresi Fotografer Difabel	94
E. Kualifikasi Akun Instagram	99
F. Instagram dan Kepentingan Untung Rugi.....	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA	117
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	121
--------------------------------	-----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media baru (*New Media*) telah mengubah cara hidup manusia dari setiap perkembangan teknologi yang ada. Menurut Martin Lister Istilah *new media* atau media baru, mulai dikenal pada tahun 1980. Pada mulanya, media hanya dikenal sebagai media informasi yang cakupannya masih terbatas. Dengan hadirnya media baru dunia media dan komunikasi mulai terlihat berbeda. Perbedaan tersebut terlihat pada tidak terbatasnya media dalam satu sektor atau elemen tertentu. Seperti halnya pada faktor produksi dan distribusi yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu, karena bisa memberikan informasi dalam jumlah yang sangat besar dan begitu luas jangkauannya. Berdasarkan pengertian tersebut, munculnya ‘media baru’ sebagai fenomena yang dapat dilihat dari sisi sosial, teknologi, dan perubahan budaya.¹ Media baru saat ini telah mengalami perubahan dan memberikan banyak pengaruh yang cukup luas sesuai dengan perkembangan teknologi. Perkembangan yang terus meluas terlihat pada bentuk media yang semakin beragam seperti halnya yang ada di dalam media massa.

¹ Irwan Whibiksana, “Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Studi Fenomenologi Mengenai Pengguna Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unpas”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan Bandung 2017.

Media massa adalah sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia berupa informasi maupun hiburan. Media massa merupakan hasil dari produk teknologi modern yang termasuk ke dalam komunikasi massa. Berdasarkan bentuknya, media massa dikelompokkan menjadi media cetak dan elektronik.² Saat ini perkembangan media massa telah ditemukan adanya internet, yang kemudian dikenal sebagai media sosial. Pengertian media sosial merupakan saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (*internet*). Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0, di dalamnya juga terdapat adanya penciptaan dan pertukaran *user-generated content*”.³ Penggunaan media sosial secara online dapat dengan mudah digunakan ataupun diakses oleh setiap orang. Hal ini membuat media sosial memberikan pengaruh dalam keseharian hidup masyarakat hampir dalam seluruh aspek kehidupan seperti sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya.

Media sosial dijadikan sebagai salah satu sarana komunikasi yang cukup luas dan populer. Media sosial terdiri dari bermacam-macam jenis dan kegunaannya, seperti Youtube, Whatsapp, Facebook, Instagram, Tiktok,

² Ayu Puspita, “Pemanfaatan Media Massa pada Wakil Pialang Berjangka PT. VIF Malang.” *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhamadiyah Malang 2018.

³ Ayunda Maudi. “Pemanfaatan Media Massa dalam Hubungan Konsumen dan Produsen di Instagram”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhamadiyah Malang 2019.

Line, dan Twitter. Menurut Van Dijk (2013) (Fuchs dalam Nasrullah, 2015:11), media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Hal tersebut secara tidak langsung memberikan pengaruh dengan menghadirkan adanya persaingan antar pengguna media sosial, setiap pengguna berlomba-lomba untuk menunjukkan eksistensi dirinya melalui penggunaan media sosial tersebut.

Eksistensi akan muncul jika seseorang melakukan interaksi dengan masyarakat untuk tujuan ingin diakui keberadaannya dalam segi sosial. Di era modern ini manusia memanfaatkan media sosial yang ada untuk mendapatkan eksistensinya. Eksistensi diri dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya yang sangat berpengaruh adalah komunikasi intrapersonal. Menurut Blake & Haroldsen bahwa komunikasi intrapersonal, yaitu peristiwa komunikasi diri sendiri yang merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam individu untuk memberi arti terhadap suatu objek misalnya: benda, kejadian alam, peristiwa dan fakta. Artinya, komunikasi ini sebagai proses internal yang dilakukan oleh individu dalam menjawab atau menanggapi berbagai macam stimulus, baik stimulus internal berupa ide-ide yang muncul maupun stimulus eksternal yang berasal dari lingkungan.⁴

Thomas M. Scheidel mengemukakan, kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri. Kemudian, untuk

⁴ Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakiki Hakiki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017). hlm. 64.

membangun kontak sosial di lingkungan dan mempengaruhi orang lain untuk merasa berfikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan. Namun, tujuan dasar dari komunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologi kita.⁵ Di era masyarakat sekarang banyak yang memiliki perasaan minder dan ketinggalan zaman. Hal ini dikarenakan adanya teknologi yang berkembang begitu cepat. Dengan adanya media sosial dapat mengubah persepsi masyarakat yang demikian menjadi mampu untuk menampilkan berbagai hal. Seperti dalam mengangkat eksistensi dan mengembangkan kreatifitas pada dirinya. Eksistensi diartikan sebagai keberadaan, yang dapat dimaknai bahwa setiap manusia memiliki rasa ingin diakui keberadaannya dengan beragam cara yang berbeda. Dalam upaya eksistensi diri, penggunaan media sosial sangat membantu dalam hal komunikasi ataupun tempat untuk mengekspresikan diri. Salah satu media sosial yang banyak digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri adalah Instagram.

Instagram menurut para ahli adalah sebuah kelompok aplikasi yang menggunakan basis internet dan teknologi web.2.0. Keutamaan Instagram dibandingkan dengan media sosial lainnya adalah sebagai salah satu aplikasi yang memiliki banyak fitur di dalamnya. Selain itu juga sebagai media sosial yang memiliki tingkat interaksi sosial yang cukup tinggi dan luas. Instagram adalah sebuah aplikasi yang berfungsi untuk berbagi serta mengambil foto

⁵ Roro Fatikhin, *Cara Sukses Negosiasi dan Komunikasi*, (Bandung: Graha Mulia Utama, 2013). hlm. 17.

dan video oleh pengguna, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Satu fitur yang unik di Instagram adalah memotong foto menjadi bentuk persegi, sehingga terlihat seperti hasil kamera Kodak Instamatic dan Polaroid.⁶ Instagram sebagai media sosial dengan segala kelebihan dan kekurangannya tetap memiliki banyak sekali pengguna. Menurut data yang dirilis Napoleon Cat, pada periode Januari-Mei 2020, pengguna Instagram di Indonesia mencapai 69,2 juta (69.270.000) pengguna. Pencapaian tersebut merupakan peningkatan dari bulan ke bulan atas penggunaan platform berbagi foto ini. Pada Januari tercatat sekitar 62,23 juta pengguna, lalu naik pada Februari menjadi 62,47 juta pengguna. Kemudian di bulan berikutnya (Maret) penggunanya semakin membeludak dan mencapai 64 juta pengguna.⁷

Pengguna Instagram yang begitu banyak serta fitur-fitur yang beragam di dalamnya, menjadikan Instagram sebagai media sosial yang tepat untuk menunjukkan eksistensi diri pada setiap pengguna. Karena di dalam Instagram juga terdapat tingkat interaksi sosial yang cukup tinggi dan luas. Melalui berbagai cara dan juga kreatifitas. Penggunaan Instagram memiliki tujuan dan dampak yang sangat beragam. Bagi pengguna yang dapat memanfaatkan Instagram dengan baik, akan mendapatkan kemudahan serta

⁶ Meutia Puspita Sari, "Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Pembelajaran Agama Islam", *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik*, Vol. 4 No. 2 (Oktober 2017), hlm 53.

⁷ Mustafa Iman, "Pengguna Instagram di Indonesia Didominasi Wanita dan Generasi Milenial", <http://goodnewsfromindonesia.id/2020/06/14/pengguna-Instagram-di-indonesia>, Diakses pada 13 januari 2021.

keuntungan yang baik pula di tengah perkembangan media sosial yang cukup pesat. Melihat jumlah pengguna dan juga kepopuleran Instagram sebagai media sosial, Instagram akan menjadi peluang yang sangat tepat dalam mengembangkan potensi diri sekaligus untuk mendapatkan apresiasi. Dengan menggunakan kreatifitas, Instagram akan menjadi wadah yang memadai bagi pengguna untuk berkarya baik dalam bentuk foto ataupun video.

Seperti halnya pada akun Instagram @bangdzoel_ yang memiliki lebih dari 100.000 pengikut dan 2.500 postingan. Akun Instagram @bangdzoel_ adalah salah satu dari sekian banyak akun yang menampilkan konten-konten fotografi profesional. Hal yang menarik dari akun ini yaitu, dimiliki oleh seorang fotografer difabel yang sejak lahir tidak memiliki tangan dan kaki. Namun, kekurangan tersebut tidak membatasinya dalam berkreatifitas. Ia mempunyai banyak kemampuan layaknya seperti orang pada umumnya. Salah satunya ia mampu menjadi fotografer profesional. Melalui akun Instagramnya banyak ditampilkan foto-foto hasil potretannya yang menarik perhatian pengguna lain. Achmad Dzulkarnain atau Achmad Zulkarnain memulai karirnya di tahun 2014 hingga sekarang. Ia menampilkan atau mempublikasikan karya fotografinya melalui media sosial Instagram. Selain untuk menunjukkan eksistensinya di bidang fotografi, akun ini juga dijadikan sebagai inspirasi dan motivasi banyak orang khususnya para pengikut atau *followers* dari akun Instagram @bangdzoel_. Motivasi dalam hal keterbatasan yang tidak mengurangi

kreatifitas dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya respon positif berupa komentar, *like*, dan *views* di setiap postingan Achmad Dzulkarnain. Selain itu, akun ini juga digunakan sebagai wadah komunikasi antara Achmad Dzulkarnain dengan pengikutnya.

Achmad Dzulkarnain sejak lahir tidak memiliki tangan dan kaki. Hal ini dikategorikan sebagai salah satu bentuk kekurangan yang dimilikinya sebagai seorang individu. Dalam pembentukan eksistensi diri, sebuah kekurangan menjadi hambatan yang cukup besar dan berpengaruh dalam tingkat kepercayaan diri seseorang. Menjadi hal yang tidak mudah dalam mempertahankan atau menunjukkan eksistensi diri. Kegelisahan yang dialami individu difabel dipenelitian ini utamanya adalah ruang ekspresi yang terbatas. Individu difabel harus melewati cara pandang minor masyarakat dan dianggap tidak bisa melakukan profesi yang biasa dilakukan oleh orang normal pada umumnya. Hal ini dikutip dari penuturan Achmad Dzulkarnain pada *channel* Youtube Ganjar Pranowo dalam wawancaranya

“Saya harus praktek di depan klaien saya, bagaimana saya motret, sampai seperti itu karena orang nggak percaya saya bisa motret”.

Kutipan tersebut membuktikan bahwa adanya cara pandang masyarakat yang masih tidak percaya akan kemampuan seorang difabel. Hal ini juga yang menjadi kegelisahan dalam diri seorang difabel dalam menjalankan profesinya dan bersaing dengan fotografer profesional ‘normal’. Maka dari itu seorang difabel memilih media sosial khususnya

Instagram sebagai ruang ekspresi yang tak terbatas. Dapat melepaskan dirinya dari anggapan dan penilaian secara subjektif oleh masyarakat. Fotografer difabel membutuhkan ruang terbuka yang dapat membantu memasarkan hasil karya dan sekaligus memberikan kepercayaan dari masyarakat terkait kemampuannya.

Oleh karena itu, komunikasi intrapersonal atau komunikasi dengan dirinya dalam menunjukkan eksistensi diri menjadi sangat penting. Hal ini dilakukan untuk membantu dirinya agar terlepas dari perasaan tidak mampu ataupun tidak percaya diri. Komunikasi intrapersonal dalam hal ini menjadi peran penting dalam upaya mewujudkan eksistensi diri secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa Achmad Dzulkarnain telah menemukan eksistensi dirinya melalui dunia fotografi yang kemudian di kembangkan melalui media Instagram guna membantu dalam menampilkan karya fotografinya sebagai bukti bahwa Achmad Dzulkarnain mampu menghasilkan karya yang dapat diterima oleh masyarakat luas.

Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat pembentukan eksistensi diri pada seorang fotografer difabel melalui akun Instagram @bangdzoel_. Selain itu, penelitian ini juga memberikan adanya pesan sosial melalui pemanfaatan media sosial bagi seorang difabel. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, bahwa Instagram merupakan media sosial yang memiliki keutamaan dibandingkan dengan yang lainnya. Baik dari segi fitur, pengguna, interaksi serta kreatifitas. Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai

bagaimana eksistensi diri yang dilakukan seorang fotografer difabel melalui akun Instagram. Berdasarkan hal tersebut, judul yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu “Individu Difabel dan Media Sosial: Kajian Terhadap Karya Fotografi Pada Akun Instagram @bangdzoel_”.

B. Penegasan Istilah

1. Individu Difabel

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) difabel memiliki arti penyandang cacat. Namun sebenarnya kata difabel adalah serapan dari *Different Ability* yang berarti perbedaan kegunaan memiliki makna perbedaan kegunaan anggota tubuh. *Different Ability* kemudian dipendekkan menjadi *Difable* dan dalam perkembangannya menjadi difabel.⁸ Masih banyak yang belum mengenal kata difabel, sedangkan pengertian ini sangatlah penting untuk menjaga etika kepada mereka sebagai penyandang difabel atau disabilitas.

Difabel juga digunakan sebagai alih fungsi penuturan kata untuk menghilangkan subyek yang konotasinya negatif dari penggunaan “penyandang cacat”. Predikat negatif dari istilah “penyandang cacat” mengemuka karena pengistilahan tersebut sangat bias dan luas, beda dengan istilah “difabel” yang langsung tertuju hanya pada fisik. Sementara

⁸ Desti Gusrina, “Makna Difabel dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia”. <https://m.liputan6.com/disabilitas/read/4061012/makna-difabel-dalam-kamus-besar-bahasa-indonesia>, diakses pada 26 januari 2021 pukul 15.05 WIB.

istilah “cacat” maknanya dicampur antara cela/aib, mutu dan nilai yang tidak baik.⁹

Pemilik akun @bangdzoel_ adalah seorang difabel yang tidak mempunyai tangan dan kaki sejak lahir layaknya manusia normal pada umumnya. Hal ini menjadikannya terlahir berbeda dari kebanyakan orang normal. Peneliti menggunakan pemilik akun @bangdzoel_ sebagai objek penelitian, guna untuk mengkaji proses pembentukan mental untuk menuju eksistensi diri.

2. Media Sosial

Media sosial merupakan alat, tempat atau sarana dalam menyebarkan informasi kepada khalayak umum dengan cepat dan mudah dijangkau yaitu, melalui jaringan internet yang mampu dijangkau secara luas. Alat komunikasi yang digunakan dalam media sosial adalah surat kabar, film, radio dan televisi. Media masa dalam media baru yang kini banyak digunakan adalah Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, Whatshap dan masih banyak lainnya. Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah,

⁹ Barra, “KBBI: Difabel adalah Penyandang Cacat”. <https://www.newsdifabel.com/kbbi-difabel-adalah-penyandang-cacat/>, diakses pada 26 januari 2021 pukul 15.21 WIB.

dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia (Pasal 28F UUD 1945, Amandemen Kedua)¹⁰.

3. Fotografi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa fotografi adalah seni atau proses penghasilan gambar dan cahaya pada film. Fotografi berarti, “menulis atau melukis dengan cahaya”. Kata fotografi diambil dari bahasa Yunani yaitu, kata *fotos* berarti sinar atau cahaya dan *grafos* yang berarti gambar.¹¹ Dalam seni rupa, fotografi adalah proses pembuatan lukisan dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi sebagai suatu proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka terhadap cahaya. Alat yang paling populer untuk menangkap cahaya adalah kamera. Dengan berkembangnya teknologi digital yang sangat pesat saat ini bahkan hampir semua orang mengetahui. Secara harfiah fotografi bisa diartikan sebagai teknik melukis dengan cahaya. Fotografi merupakan gabungan ilmu, teknologi, dan seni. Perpaduan yang harmonis antara ketiganya bisa menghasilkan sebuah karya yang mengagumkan. Tentunya dengan skill serta sentuhan seni sang fotografer sebuah foto bisa menjadi berarti.¹²

¹⁰ Dedi Kusuma Habibie, “Dwi Fungsi Media Massa”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 7, No, 2, (Desember 2018), hlm. 80.

¹¹ Bagas Darmawan, *Belajar Fotografi Dengan Kamera DSLR*, (Yogyakarta: Gramedia, 2013), hlm. 2.

¹² Mulyanta, Edi S, *Teknik Modern Fotografi Digital*, (Yogyakarta: ANDI, 2007), hlm. 17.

Karya fotografi yang dijadikan objek penelitian kali ini, memilih karya fotografi pada akun @bangdzoel_ yang membagikan karya foto grafinya melalui media sosial Instagram. Di dalam karyanya dapat dilihat bahwa Achmad Dzulkarnain berhasil memainkan perannya, hal tersebut dapat dibuktikan dari banyaknya *like* disetiap postingannya.

C. Rumusan Masalah

Media sosial berperan penting dalam kehidupan manusia, karena dapat mempengaruhi perilaku dan tindakanya sehingga perlu dipelajari dengan baik. Sepertihalnya kehidupan Achmad Dzulkarnain pemilik akun Instagram @bangdzoel_ yang mampu menemukan ruang ekspresi melalui karya fotografi yang diunggah pada akun Instagram @bangdzoel_ eksistensinya. Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus kajian yaitu:

1. Bagaimana eksistensi fotografer difabel dalam lingkungan profesi?
2. Bagaimana individu difabel yang berprofesi fotografer memanfaatkan media sosial?
3. Mengapa fotografer memanfaatkan media sosial Instagram untuk membangun eksistensi diri?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana subjek memandang dirinya di kehidupannya dan memandang orang-orang di sekelilingnya, serta dalam bentuk apa karya yang disajikan dalam akun Instagram @bangdzoel_.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan khususnya tentang eksistensi diri pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, secara teoritis dan praktis.

a. Secara teoritis

- 1) Secara teoritis, penelitian ini mempunyai manfaat untuk menambah khazanah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai eksistensi diri karya fotografi seorang difabel melalui akun Instagram.
- 2) Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan mampu memberikan pemahaman baru dalam dunia fotografi bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dan juga menemukan eksistensi diri khususnya pada penyandang difabel.

b. Secara Praktis

- 1) Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan rujukan awal bagi para mahasiswa khususnya jurusan

Komunikasi Penyiaran Islam mengenai eksistensi diri melalui karya fotografi menggunakan akun Instagram.

- 2) Sebagai inspirasi untuk kita tetap semangat berkarya tanpa batas dan juga pembelajaran melalui seorang penyandang difabel.

E. Kajian Pustaka

Sebagai upaya untuk menyatakan keaslian penelitian ini, maka perlu adanya kajian pustaka yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji, maka penulis menyertakan beberapa penelitian dengan permasalahan yang sejenis sebagai referensi dalam menyusun penelitian. Eksistensi diri melalui media sosial pada seorang difabel, sebelumnya juga sudah pernah diteliti.

Pertama, penelitian yang disusun oleh Ahmad Kholikul Faozi mahasiswa Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian yang berjudul “Manajemen Kesan Penyandang Disabilitas Tuli Surya Sahetapy Melalui Akun Instagram @suryasahetapy” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes. Penelitian ini akan menjelaskan penggunaan taktik manajemen kesan pada foto yang diunggah di akun Instagram Surya Sahetapy menggunakan 5 taktik manajemen kesan Jones & Pittman. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu unggahan dari akun Instagram @suryasahetaphy seorang penyandang disabilitas tuli. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu dari peneliti. Berdasarkan metode dan

teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah bahwa Surya Sahetapy hanya menggunakan tiga dari lima taktik manajemen kesan yaitu taktik *self promotion*, *exemplification* dan *ingratiation*.¹³ Secara garis besar penelitian ini serupa dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas tentang seorang difabel menggunakan media sosial Instagram, hanya saja ada perbedaan pada subyek dan metode analisis data yang digunakan, jika penelitian tersebut kholikul mengambil subyek Surya Sahetapy dan analisis semiotik sedangkan penulis meneliti seorang fotografer difabel yang memanfaatkan media sosial Instagram dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

Kedua, penelitian selanjutnya oleh Raden Roro Nindya Widyani Widodo Muktiyo mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian dengan judul “Media Sosial Instagram Sebagai Media Aktualisasi Diri Bagi Atlet Difabel (Studi Kualitatif tentang Aktualisasi Diri dengan Penggunaan Media Sosial Instagram pada Atlet Difabel di Surakarta)”. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan analisis data menggunakan teori yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles yaitu reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa setiap hari Instagram selalu

¹³ Ahmad Kholikul Fozi, “Manajemen Kesan Penyandang Disabilitas Tuli Surya Sahetapy Melalui Akun Instagram @suryasahetapy”. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019.

dikunjungi, konten yang diunggah merupakan sebuah ekspresi diri dari potensi dan bakat yang dimiliki seperti dalam bidang prestasi, efek yang diharapkan agar *followers* atau pengguna Instagram lainnya tidak memandang sebelah mata akan keberadaan difabel dengan menunjukkan prestasi dan memberikan inspirasi bagi difabel maupun pengguna aktif Instagram lainnya, dan kesimpulan terakhir yang ada pada penelitian kali ini adalah adanya kepercayaan diri yang semakin meningkat karena dapat menunjukkan diri dengan kelebihan yang dimiliki dan penghargaan sosial berupa like dan pujian dalam Instagram.¹⁴

Ketiga, oleh Rudi Susanto dkk, dari Program Studi Teknik Informatika dan Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Duta Bangsa Surakarta dengan judul “Penguatan Pemasaran Batik Ciprat Melalui Social Media dan Website”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana sekelompok difabel dapat menemukan eksistensi dirinya, dilihat melalui pemanfaatan media dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang bergerak dibidang produksi batik ciprat. Metode pemanfaatan media dapat dilihat pada tahap persiapan, yaitu pembuatan website <http://batikcipratpucung.com> yang terhubung dengan media sosial Instagram. Media ini digunakan sebagai media promosi dan juga untuk penjualan produk. Pada penelitian ini, penggunaan website dan juga media

¹⁴ Raden Roro Vema Nindya Widyanti, Widodo Muktiyo, “*Media Sosial Instagram Sebagai Aktualisasi Diri Bagi Atlet Difabel (Studi Kualitatif tentang Aktualisasi Diri dengan Pengguna media sosial Instagram pada Atlet Difabel di Surakarta)*”, *Jurnal Kommas.com*, Volume 1, No 1, 2019.

sosial Instagram dinilai mudah dan efektif. Selain itu, disebutkan juga pada penelitian ini bahwa dari kedua media tersebut memiliki daya tarik dan kemudahan bagi para konsumen. Sehingga akan memudahkan untuk mendapat banyak perhatian dari masyarakat. Keberhasilan pemasaran dan pemanfaatan media sosial ini menjadi keberhasilan bagi penyandang disabilitas dalam mendapatkan eksistensi dirinya.¹⁵

Keempat, hasil penelitian dari Lintang Citra Christiani dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat Vol. 5, No. 2 April 2021 Hal. 276-286, yang berjudul “Pengembangan Kemandirian Kelompok Difabel Melalui Pemanfaatan Pemasaran Digital di Kota Magelang”. Penelitian ini membahas tentang kegiatan pengabdian masyarakat pada kelompok anak difabel kota Magelang kategori B (tuna rungu) dengan rentang usia 15-18 tahun yang akan segera lulus sekolah. Pemilihan target ini dilakukan berdasarkan hasil analisis situasi dan kekhususan keahlian dari tim pengabdian kepada kelompok anak difabel Kota Magelang. Selanjutnya, kegiatan pengabdian ini menerapkan pendekatan pemberdayaan. Kegiatan tersebut dilakukan melalui 2 tahap yaitu, tahap pertama adalah tahap penyampaian materi, praktik, dan pendampingan pemasaran digital. Kegiatan ini disampaikan dalam bentuk ceramah, diskusi, tanya jawab dan simulasi praktik, masing-masing individu difabel di Kota Magelang akan digali potensinya melalui kegiatan tersebut. Tahap kedua adalah berupa

¹⁵ Rudi Susanto, Novemy Triyandari Nugroho, Wiji Lestari, “Pengutan Pemasaran Batik Ciprat Melalui Social Media dan Website”, *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume. 4, No. 3 (Desember 2020), hlm. 251-258

manajemen promosi secara berkelanjutan melalui pembentukan komunitas difabel penggiat pemasaran digital. Setelah mereka diberi materi dan praktik terkait keahlian mereka, selanjutnya akan diarahkan bagaimana cara mempromosikan ke dalam dunia digital atau media sosial.

Tujuan dari diadakannya kegiatan tersebut adalah untuk memotong rantai kemiskinan pada kelompok anak difabel. Diantaranya dengan cara mengembangkan kemandirian dibidang ekonomi dan sosial melalui perkembangan teknologi. Pemasaran digital dipilih sebagai peluang yang dapat dikembangkan oleh kelompok difabel Kota Magelang. Digital marketing merupakan strategi yang direncanakan secara terintegrasi menggunakan media sosial yang dapat memberikan ruang praktik pemasaran dan konten berupa teks, audio, visual, maupun audio visual. Kelompok difabel akan diajak untuk mengenal fitur-fitur yang ada di media sosial yang dapat mereka manfaatkan dalam menciptakan ruang ekspresi diri. Setiap individu difabel akan mengikuti pelatihan sesuai bakat atau keahlian masing-masing, kemudian di acara puncaknya mereka diperintahkan membuat karya layak jual yang nantinya akan dipromosikan dalam pemasaran digital. Dalam mempromosikan produk atau karya, mereka akan didampingi dari cara memotret barang hingga diunggah ke dalam media sosial serta penggunaan bahasa marketing yang bagus. Mereka yakin dengan kegiatan ini akan dapat meningkatkan percaya diri dan

kemandirian dari masing-masing individu difabel serta dapat memutus rantai kemiskinan pada kelompok anak difabel di kota Magelang.¹⁶

Kelima, penelitian oleh Amirul Luthfi Anta Rizky Muhaimin Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurusan Komunikasi yang berjudul “*Self Disclosure* Penyandang Difabel pada Media Sosial Instagram (Studi Kasus *Self Disclosure* Penyandang Difabel Tuli pada Media Sosial Instagram di Komunitas GERKATIN Surakarta)”. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi penelitian studi kasus. Penelitian dilakukan pada anggota komunitas Gerakan Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatin) Surakarta yang terdiri dari penyandang difabel tuli. Teori yang digunakan adalah penetrasi sosial Dalam penelitian ini, pemilihan Instagram sebagai medium yang mempresentasikan *self disclosure* karena memiliki keunikan dibandingkan dengan media sosial lainnya dari segi fitur dan tampilan. Instagram menonjolkan sisi visual maupun audiovisual singkat yang lebih menarik untuk digunakan. Berdasarkan metode yang digunakan, pada penelitian ini terdapat kesimpulan hasil berupa difabel tuli Gerkatin Surakarta mengalami kecenderungan pemakaian media sosial Instagram sebagai bentuk aktualisasi dirinya. *Self disclosure* merupakan proses pengungkapan diri yang dilakukan seseorang mengenai apa yang ada di

¹⁶ Lintang Citra Christiani, Prinsia, Fitria, “Pengembangan Kemandirian Kelompok Difabel Melalui Pemanfaatan Pemasaran Digital di Kota Magelang”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 5, No. 2 (April 2021), Hlm. 276-286.

dalam diri, dalam menyusun hasil penelitian teori yang digunakan yaitu penetrasi sosial yang menjelaskan bahwa empat tahap perkembangan hubungan dalam keterbukaan diri. Dengan teori tersebut disimpulkan bahwa seorang difabel tuli mengalami kecenderungan pemilihan media sosial Instagram sebagai bentuk aktualisasi dirinya. Terjadinya *self disclosure* dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal terkait tingkat kepercayaan diri.¹⁷

Berdasarkan kajian pustaka diatas memiliki persamaan pada metode kepenulisannya yaitu menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan juga serupa dengan penelitian penulis, yang membedakannya hanya subjek, waktu dan lokasi penelitian. Perbedaan menonjol terdapat pada teori yang digunakan, dari masing-masing kajian diatas memiliki teori yang berbeda. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sama-sama mencari sebuah eksistensi dalam memanfaatkan sebuah media yang dalam hal ini peneliti fokus pada proses individu dalam mendapatkan eksistensi melalui media sosial dengan menggunakan teori pertukaran sosial. Maka posisi yang tepat dalam penelitian ini adalah melihat perubahan sosial dari hasil eksistensi yang didapatkan oleh seorang individu.

¹⁷ Amirrul Luthfi Anta Rizky Muhaimin, “*Self Disclosure* Penyandang Difabel pada Media Sosial Instagram (Studi Kasus *Self Disclosure* Penyandang Difabel Tuli pada Media Sosial Instagram di Komunitas GERKATIN Surakarta)”. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Semarang 2019.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi secara umum yang bertujuan untuk memberi petunjuk mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Maka penulis menyusun sistematika pembahasan skripsi ini ke dalam lima bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kerangka Teori, bab ini akan menjelaskan kerangka teoritis mengenai Individu Difabel, Fotografi dan Media Sosial, Fotografi dan Eksistensi, Teori Pertukaran Sosial, *New Media* dalam Perspektif Pertukaran Sosial.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menjelaskan mengenai Persiapan dan pelaksanaan penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V Penutup, berisi Kesimpulan dan Saran, dan dibagian akhir terdapat Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.

BAB II

INDIVIDU DIFABEL, FOTOGRAFI, DAN MEDIA SOSIAL

A. Individu Difabel

Setiap manusia dilahirkan dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Bentuk kekurangan dalam setiap individu juga berbeda-beda, baik dari segi fisik maupun non fisik yang disebut dengan istilah “penyandang cacat”. Istilah kata “cacat” diganti dengan kata “difabel” (Different Ability) pada tahun 1999¹⁸. Penggantian istilah ini ditujukan untuk mendapat makna pengucapan yang lebih halus, sehingga individu difabel lebih merasa dimanusiakan oleh orang yang ada di sekitarnya.

Difabel ialah setiap individu yang memiliki fisik atau mental yang berbeda dengan manusia pada umumnya. Dalam memenuhi kebutuhannya dan melakukan aktivitas sehari-hari membutuhkan layanan khusus. Berikut ini ada beberapa macam difabel, yaitu:¹⁹

1. Tunadaksa mengacu pada unsur jasmani yang disebabkan oleh faktor genetik, insiden nahas, atau gangguan yang menyebabkan gerakan terbatas. Contohnya akibat kecelakaan yang mengharuskan untuk meng amputasi tangan atau kakinya.

¹⁸ Rima setyaningsih, Th. A. Gutama, “Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Difabel”, *Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 31, No 1 Tahun 2016, hlm. 43.

¹⁹ Moh. Wifaqul Idani, “Interaksi Sosial Kaum Difabel Netra”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No 2 (Februari 2021), hlm. 248-249.

2. Tunarungu Wicara adalah cedera yang disebabkan oleh disfungsi pada pendengaran dan bahasa atau pengucapan (baik disebabkan oleh kecelakaan ataupun sejak lahir).
3. Tunanetra merupakan kondisi seseorang yang kehilangan penglihatan baik dikarenakan faktor bawaan dari lahir ataupun kecelakaan.
4. Tunalaras adalah orang yang mengalami kesulitan dalam pengaturan diri dan perilakunya tidak sesuai dengan norma umum, lingkungan kelompok, umur dan masyarakat keseluruhan, atau bisa dikatakan gangguan pada mental sehingga perilakunya dapat merugikan diri sendiri atau orang lain.

Istilah disabilitas mejadi sebuah wacana yang diperdebatkan, disabilitas disandingkan dengan kepada orang “cacat”. Disabilitas didefinisikan sebagai orang yang mengalami keterbatasan dalam hal fisik, intelektual, sensorik dan mental dalam jangka waktu berkepanjangan, sehingga mereka mengalami hambatan dalam hal bermobilitas dan interaksi sosial. Oleh karena itu, mereka adalah individu yang membutuhkan pendampingan dalam menjalani hidupnya. Terutama dalam penguatan mental agar mereka juga bisa berinteraksi di masyarakat dengan suasana hati yang tidak tertekan dan merasa terintimidasi. Faktor yang mendukung individu difabel terdapat pada faktor internal maupun eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu seseorang yang mempunyai identitas, aspek-aspek emosional dan konsep diri. Konsep diri dan identitas adalah hal yang melekat pada diri individu.

Kedua aspek ini membedakan satu individu yang lain sehingga membuat setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan unik. Kemudian ada faktor eksternal yang juga dapat mempengaruhi kepribadian individu dalam interaksi sosial dimasyarakat. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor tersebut bisa datang dari lingkungan masyarakat atau orang-orang terdekat dalam individu itu sendiri.²⁰ Difabel atau penyandang cacat dapat dikategorikan berdasarkan *International Classification of Functioning Health and Disability (ICF)*. Kategori tersebut dinyatakan oleh Syafi'ie sebagai berikut:

1. Kategori Intelektual: Retradasi Mental (Tuna Grahita); dan Lamban Belajar (*slow learner*).
2. Kategori Mobilitas: Gangguan anggota tubuh (kaki, tangan, mata, telinga dll), gangguan fungsi tubuh akibat *cerebral palsy*, gangguan fungsi tubuh akibat Spina Bifida, gangguan fungsi tubuh akibat *Spina Cord Injury* (cedera tulang belakang), gangguan fungsi tubuh akibat amputasi, gangguan fungsi tubuh akibat paraplegia, dan akibat Hemiplegia.
3. Kategori Komunikasi: gangguan wicara, pendengaran, autisme, dan tuna grahita berat.
4. Kategori sensori: gangguan pendengaran, penglihatan dan kusta.

²⁰ Kristina, Nazrina Zuryani, Gede Kamajaya, , "Instagram Sebagai Ajang Menunjukkan Eksistensi Diri Pada Remaja di Kota Denpasar", *Jurnal Ilmiah Sosiologi (Sorot)*, Volume 1, No 1 (Januari 2020), hlm. 7-8.

5. Kategori psikososial: Autism merupakan gangguan perilaku dan Hiperaktivitas (ADHD), Kleptomani, Bipolar dan gangguan kesehatan jiwa.²¹

B. Fotografi dan Media Sosial

Istilah dari fotografi adalah berasal dari bahasa latin, yaitu *photos* yang berarti cahaya, dan *graphein* yang berarti tulisan atau gambar. Jadi arti fotografi secara luas adalah menggambar atau melukis dengan menggunakan media cahaya. Oleh karena itu, dalam kegiatannya fotografi sangat bergantung pada cahaya. Tanpa adanya cahaya fotografi tidak akan bisa berjalan. Kegiatan fotografi selalu berhubungan dengan foto. Dapat dijelaskan bahwa foto adalah gambar diam, dihasilkan oleh kamera yang merekam suatu objek dan dibantu dengan adanya cahaya. Orang yang mengoperasikan kamera disebut juru foto atau fotografer. Selain menggunakan alat kamera dan juga bantuan cahaya mereka juga mempunyai seni dan kreatifitas serta teknik tertentu sehingga dapat menghasilkan gambar yang bagus.

Fotografi secara umum dikenal sekitar awal abad ke-19. dalam hal ini mengenai gambar dua dimensi yang dihasilkan dari peranan cahaya. Pada abad ke-5 sebelum masehi, seorang pria bernama Mo Ti sudah mengamati gejala fotografi. Apabila disebuah ruangan gelap ada lubang yang

²¹ H. A. Dardiri Hasyim, "Identifikasi Pemenuhan Hak Bagi Difabel (Penyandang Cacat dalam KUHP Perdata)", *Jurnal Serambi Hukum*, Volume. 10 No. 02 (Januari 2017), hlm. 20.

memancarkan sinar, maka di tembok suatu ruangan tersebut akan terlihat gambar sumber cahaya tadi secara terbalik. Kemudian terus berkembang hingga abad ke-19 seperti penjelasan di atas.

Sebelum abad ke-19 ada seorang pelukis dan ilmuwan yang menggambarkan rincian sistem kerja alat yang menjadi asal muasal kamera yang diberi nama kamera obscura. Leonardo dan Vinci ia adalah orang yang meneliti alat tersebut di abad ke-15. Pada mulanya kamera ini tidak begitu diminati karena cahaya yang masuk amat sedikit yang menyebabkan hasil gambar kurang jelas. Penggunaan kamera ini baru populer setelah lensa ditemukan pada tahun 1550. Dengan lensa cahaya yang masuk dapat diperbanyak sehingga gambar dapat dipusatkan dan hasilnya menjadi lebih sempurna.²² Kemudian, dalam ilmu kimia pada tahun 1725 terjadi suatu sinergi dengan fotografi yang ditandai dengan penelitian Johan Heinrich dengan bantuan sinar atau cahaya. Penemuan tersebut terus dikembangkan dan disempurnakan yang menghasilkan film yaitu merupakan suatu medium yang peka cahaya dalam proses perekaman suatu objek. Selanjutnya Nicephore Niepce pada tahun 1816 yang berhasil membuat gambar negatif dengan menggunakan cahaya pada kertas yang sebelumnya dibuat peka dengan perak klorida dan pada tahun 1826 berhasil membuat karya fotografi pertama di dunia sebuah gambar pemandangan dari jendela ruang kerja Niepce di atas kertas sensitif yang sudah dilapisi *silver chloride*. Kemudian

²² Cepy Suherman, *Mengenal Dunia Fotografi*, (Jakarta: Buana Cipta Pustaka, 2009), hal, 1-5.

ditahun 1888 ilmuan dari Amerika George Eastman memasarkan kamera tangan dengan merek Kodak dan pada tahun 1891 ia memasarkan gulungan film dengan bahan dasar *seluloid*.

Kehadiran fotografi pada masa lalu menimbulkan pro dan kontra dikalangan seniman karena fotografi lahir sebagai alat rekam yang merekam objek nyata menjadi gambar yang sangat mirip dengan aslinya. Penemuan tersebut sempat mengundang kecemburuan dikalangan pelukis pada masa tersebut. Perkembangan fotografi selalu mengikuti perkembangan jaman dan teknologi, sehingga dapat berkembang sebagai teknologi tersendiri. Jhon Szarko Wsky mengemukakan lima kualitas yang unik dalam karya fotografi²³:

1. *The thing it self*, fotografi yang berkaitan dengan hal-hal aktual.
2. *The detail*, fotografi yang menampilkan pada hal-hal yang tampak pada suatu benda.
3. *The frame*, hasil karya fotografi yang terseleksi, bukan dirancang terlebih dahulu.
4. *Time*, fotografi hasil karya pengabdian waktu dan menjelaskan secara khusus tentang perjalanan waktu.
5. *Vantage point*, fotografi yang memberikan kita berbagai cara pandang yang baru terhadap dunia kita.

²³ Aran Handoko, *Fotografi Dalam Wacana Historis*, hal. 2-7.

Selain itu, klasifikasi juga dilakukan oleh Gretchen Gamer dengan menawarkan enam jenis kategori, yaitu:

1. *Time Suspended*, fotografi adalah saksi waktu dan merekam pribadi.
2. *A wider World*, fotografi menunjukkan berbagai bagian dunia yang eksotik, tersembunyi dan tempat-tempat terjauh.
3. *Famous Faces*, melalui fotografi kita akan lebih mengenal orang-orang terkenal.
4. *Minute Detail*, kejelasan optis telah memberikan kesempatan untuk menikmati kekayaan berbagai tekstur yang ada di dunia.
5. *Private Theater*, kamera adalah alat yang mendekatkan mimpi-mimpi fotografer.
6. *Pictorial effect*, warna dan tekstur telah terciptakan melalui fotografi.

Dari beberapa klasifikasi di atas membuktikan bahwa fotografi memiliki nilai yang estetik yang mampu berkembang dengan adanya teknologi. Fotografi semakin maju dan menjadi alat yang dibutuhkan bagi kehidupan manusia untuk mengabadikan momen hidupnya. Karya-karya fotografi juga makin banyak digemari dan diminati sebagai profesi, terlebih di zaman modern ini yang dapat mempermudah seseorang dalam mengabadikan momennya melalui media sosial.

Media sosial merupakan alat, tempat atau sarana dalam menyebarkan informasi kepada khalayak umum dengan cepat dan mudah

dijangkau, yaitu melalui jaringan internet yang mampu dijangkau secara luas. Alat komunikasi yang digunakan dalam media sosial adalah surat kabar, film, radio dan televisi. Media masa dalam media baru yang kini banyak digunakan adalah *Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, Whatshap* dan masih banyak lainnya. Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya. Selain itu juga berhak mencari, memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia (Pasal 28F UUD 1945, Amandemen Kedua)²⁴. Dengan adanya media sosial perilaku masyarakat dapat berubah dengan cepat mengikuti arus komunikasi yang ada. Bahkan bukan sebatas perilakunya tetapi budayanya juga akan terpengaruh melalui media sosial yang digunakan.

Menurut Elvinaro fungsi media masa dapat dibagi menjadi lima yaitu, a.) Pengawasan (surveillance), b) Penafsiran (Interpretation), c) Pertalian (Linkage), d) Penyebaran Nilai-nilai (Transmission of Value), Mc Quail juga mengemukakan beberapa asumsi pokok mengenai arti penting dari media massa seperti berikut:

1. Media adalah sebuah industri yang mampu menciptakan lapangan kerja, barang, dan jasa serta menghidupkan industri lain yang berkaitan.

²⁴ Dedi Kusuma Habibie, "Dwi Fungsi Media Massa", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7 No, 2, Desember 2018, hlm. 80.

Contohnya pada saat reformasi tahun 1998 banyak industri media yang saling bekerja sama dan adanya penambahan jumlah televisi yang cepat. Sebaliknya, ditemukannya internet membuat jumlah pembaca surat kabar dan penonton televisi berkurang drastis. Oleh sebab itu terpaksa harus mengikuti perkembangan zaman yang ada.

2. Media juga merupakan industri yang memiliki aturan dan norma yang berlaku untuk menghubungkan institusi dengan masyarakat agar berjalan dengan baik. Contohnya adalah bias atau menekankan sebuah informasi atau isu yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat bahkan bisa sampai diabaikan demi memilih isu yang lebih penting untuk diketahui semua masyarakat.
3. Media adalah sumber kekuatan bagi masyarakat atau institusi tertentu tergantung siapa yang bisa menggunakannya. Contohnya, media dapat digunakan sebagai alat penguat demokrasi karena berperan sebagai alat untuk menguatkan opini publik.
4. Media merupakan wadah untuk menampilkan semua peristiwa yang ada di masyarakat baik nasional maupun internasional. Contohnya, kita dapat mengetahui perkembangan ekonomi di berbagai wilayah kabupaten atau kota bahkan antar negara dengan cepat.
5. Media dapat digunakan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan hanya kebudayaan dalam bentuk seni tetapi kebudayaan dalam berperilaku, gaya hidup, dan norma-norma.

6. Media menjadi sumber dominan bagi masyarakat yang membutuhkan sesuatu yang menurut mereka harus didapatkan secara instan. Sehingga kebanyakan orang menggunakan media sebagai sumber utamanya.

Apapun yang dimainkan media massa akan menghasilkan sebuah informasi yang nantinya akan dikonsumsi oleh publik. Maka media massa harus mampu menciptakan isu yang menjadi pusat perhatian bagi masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, fungsi media massa menyangkut *pers*, atau media sebagai *civic form*, pers sebagai pengawas pemerintah. Sebagai *civic form pers* dapat dijadikan sebagai alat komunikasi publik²⁵.

Media sosial atau *social media*, yang dikenal dengan jejaring sosial merupakan bagian dari media baru. Media sosial didefinisikan sebagai sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, forum dan dunia virtual. Ardianto dalam buku komunikasi 2.0 mengungkapkan bahwa media sosial online bukan media massa online karena media sosial memiliki kekuatan sosial yang sangat mempengaruhi opini publik yang berkembang dimasyarakat. Penggalangan atau dukungan masa bisa dibentuk melalui kekuatan media online, karena apa yang ada di media sosial terbukti mampu membentuk opini dan sikap atau perilaku masyarakat²⁶.

²⁵ Edi Kusuma Habibie, "Dwi Fungsi Media Masa, hal. 80-81.

²⁶ Erika Dwi Setya Watie, "Komunikasi dan Media Sosial", *Jurnal The messenger*, Volume III, No 1, (Juli 2011), hlm.71.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berpendapat bahwa keterkaitan antara fotografi dan media sosial dinilai cukup relevan. Hal ini terlihat dari segi karya fotografi yang membutuhkan adanya tempat atau wadah untuk diekspos atau dipublikasikan agar bisa diapresiasi. Oleh karena itu, media sosial hadir dan dapat menjadi salah satu wadah bagi karya-karya fotografi. Adanya hasil karya fotografi berupa foto ataupun gambar, justru dapat memberikan nilai kreatifitas bagi media sosial itu sendiri. Sebuah informasi akan tersajikan dengan cukup menarik dan meningkatkan minat baca bagi para penggunanya. Informasi yang tersampaikan pun tidak terkesan monoton atau terlihat kaku. Sehingga hubungan atau keterkaitan antara keduanya memberikan dampak yang saling menguntungkan.

C. Fotografi dan Eksistensi

Fotografi tidak terlepas dari sebuah profesi yang berkegiatan mengambil gambar dan hasil karyanya disebut fotografi. Kegiatan tersebut tidak terlepas dari eksistensi, baik dari individu maupun hasil karyanya. Mereka melakukan sesuatu untuk menunjukkan bahwa mereka ada, karena dengan cara itulah mereka dapat memahami eksistensi dari dirinya masing-masing melalui karyanya. Seperti yang dikatakan Heidegger pada buku Harun Hadiwijono yang berjudul Sari Sejarah Filsafat Barat yaitu:

“Dengan ketekunan mengikuti kata hatinya itulah cara bereksistensi yang sebenarnya untuk mencapai eksistensi yang sebenarnya. Di dalam ketekunan ini seluruh eksistensi akan menjadi jelas. Di sini orang akan mendapatkan pengertian atau pemikiran yang benar

tentang manusia dan dunia. Dari dalam kata hati itu akan muncul kegembiraan.”²⁷

Eksistensi diri biasanya dijadikan manusia sebagai acuan untuk ajang pembuktian diri bahwa kegiatan yang dilakukan mendapat nilai yang baik dimata orang lain. Selain itu, eksistensi juga sering digunakan sebagai istilah untuk mengapresiasi seseorang yang banyak memberi pengaruh atau nilai positif terhadap masyarakat. Menurut Abidin Zaenal Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yaitu *exsistere* yang artinya “keluar dari”, melampaui atau mengatasi²⁸.

Dengan adanya media baru yang lebih canggih dan mempermudah untuk mengekspresikan diri maka banyak manusia yang memanfaatkan media dengan bertujuan untuk mencari eksistensi diri dalam setiap apa yang dilakukannya. Hal tersebut juga dapat menggambarkan perilaku, kondisi ataupun keadaan sekitar dari diri seseorang. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa eksistensi dapat tergantung pada faktor komunikasi intrapersonal dengan keadaan lingkungan masyarakat yang ada.

Menurut para peneliti eksistensi ada pada diri seseorang karena faktor lingkungan masyarakat, bisa dikatakan ingin diakui keberadaanya dalam

²⁷ Reza Refhani, *Eksistensi Diri Fotografer di Komunitas Perhimpunan Amatir Foto* : Bandung, hal, 2.

²⁸ Irfan Arifianto Hadi, “Eksistensi Komunitas Waroeng Keroncong Di Kota Semarang”. *Skripsi Jurusan Seni Drama, Tari, Dan Musik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang* 2015.

segi sosial. Hal ini dikarenakan pada dasarnya setiap manusia akan mengalami perubahan-perubahan dari masa ke masa baik dari segi bahasa, perilaku maupun tindakan. Seperti yang dinyatakan oleh Smith²⁹ :

“Eksistensi diri merupakan suatu kondisi dimana seseorang dengan kemampuannya dapat menemukan makna dalam kehidupan. Makna merupakan sebuah kekenyamanan atau eksistensi dari nilai-nilai batiniah yang paling utama dalam menjalani kehidupan. Adapun nilai-nilai batiniah yang dibicarakan adalah nilai-nilai mendasar seperti sikap menghormati manusia, sikap menghormati sesama dan perlunya bekerjasama serta bekerja bersama dengan harmonis demi kebaikan bersama”.

Dalam filsafat eksistensialisme, bahwa benda hanya sebatas “berada”, sedangkan manusia lebih apa yang dikatakan “berada”, bukan sebatas ada, tetapi “bereksistensi”. Hal inilah yang menunjukkan bahwa manusia sadar akan keberadaannya di dunia. Artinya, manusia adalah subjek yang menyadari, yang sadar akan keberadaan dirinya. Kemudian barang-barang atau benda yang disadarinya adalah sebuah objek.³⁰ Manusia dalam menunjukkan eksistensinya sudah pasti sadar dengan apa yang dilakukannya, karena setiap apa yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan eksistensi diri melalui sebuah respon atau pengakuan orang lain.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, penulis berpendapat bahwa adanya karya yang lahir dari sebuah fotografi dapat disebut sebagai salah

²⁹ Smith H. W, *What Matters Most Hal-hal yang Paling Utama*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 2003), hal. 21.

³⁰ Ahmad Tafsir, *Filsafat Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hal 218-219.

satu wujud dari ekspresi diri. Karya yang berasal atau berangkat dari adanya sebuah ide maupun gagasan dituangkan ke dalam bentuk hasil karya foto. Harapannya bahwa ide atau gagasannya ini dapat diapresiasi oleh orang lain. Proses pengharapan apresiasi ini mengarah pada satu bentuk eksistensi pada diri seseorang. Ahmad Dzulkarnain adalah seorang difabel yang memiliki prestasi dibidang fotografi. Dia dianggap sebagai fotografer profesional dimata umum ataupun dilingkungan seprofesinya. Melalui karya fotografinya Achmad Dzulkarnain ingin dianggap “berada” dan dikenal dalam artian bereksistensi. Upaya yang dilakukannya adalah membagikan karyanya melalui media sosial Instagram yang menurutnya lebih mendukung dalam usahanya untuk mendapatkan respon atau pengakuan orang banyak bahwa dirinya dianggap ada atau diakui keberadaanya.

D. Teori Pertukaran Sosial

Secara etimologi, teori pertukaran sosial berasal dari kata *exchange*, *change* yang artinya pertukaran atau tukar³¹. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pertukaran adalah dari kata tukar yang artinya perbuatan (hal dan sebagainya), bertukar atau mempertukarkan, pergantian, peralihan³². Sedangkan sosial, yang artinya berkenan dengan masyarakat, memperhatikan kepentingan umum suka tolong menolong atau menderma.

³¹ S. Wojowasito, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia: Indonesia-Inggris* (Jakarta: Hasta, 2007), 54.

³² Jagokata.com, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Kamus Online), <https://jagokata.com/arti-kata/pertukaran.html#:~:text=%5Bpertukaran%5D%20Makna%20pertukaran%20di%20KBBI,iklim%20pertukaran%20pikiran>. Diakses 21 September 2021, pukul: 01.15. WIB.

Sedangkan secara terminologi pertukaran sosial adalah teori dalam ilmu sosial yang menyatakan bahwa dalam hubungan sosial terdapat unsur ganjaran, pengorbanan, dan keuntungan yang saling mempengaruhi. Teori ini menjelaskan bagaimana manusia memandang tentang hubungan dengan orang lain sesuai dengan anggapan diri manusia tersebut terhadap³³:

1. Keseimbangan antara apa yang diberikan ke dalam hubungan dan apa yang dikeluarkan dari hubungan itu.
2. Jenis hubungan yang dilakukan.
3. Kesempatan memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

Teori pertukaran sosial memandang hubungan dari individu dengan individu lainnya dengan menghitung penghargaan dan pengorbanan mereka. Dalam komunikasi interpersonal teori ini digunakan seseorang untuk tetap melanjutkan suatu hubungan atau tidak. Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima dapat menerima secara langsung pula. dalam teori pertukaran sosial melibatkan dua orang atau lebih dalam interaksinya dan orang-orang di dalam hubungan itu tentunya juga akan memandang hubungan mereka apakah suatu hubungan akan mereka lanjutkan atau tidak, selain itu apakah individu yang ada di dalamnya akan merasa puas dengan pengorbanan yang mereka keluarkan

³³ Umar, "Pendekatan Social Exchange Perspektif George C. Homans", *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Volume. I No. 1 (April 2017), hal. 100.

(*cost*) dan penghargaan yang mereka dapatkan (*reward*). Penghargaan dan pengorbanan akan dihubungkan dengan kepuasan mengenai kebutuhan-kebutuhan sosial dan pribadi.³⁴

Awal munculnya teori pertukaran sosial ditemukan dalam karya-karya ahli sosiologi serta antropologi fungsional, akan tetapi perkembangan yang utuh dari teori sosiologi tentang pertukaran sosial pertama kali dikemukakan oleh George C. Homans. Ia dianggap sebagai salah satu tokoh teori sosiologi utama pada periode dari tahun 1950 hingga 1970an yang mengembangkan teori sosiologi tentang pertukaran sosial skala mikro³⁵. Realitas yang mendasari teori pertukaran Homans adalah perkembangan pesat industri di Eropa, khususnya industri tekstil. Perkembangan pesat terjadi ketika diperkenalkannya industri tekstil yang digerakkan dengan mesin dalam industri tekstil di Inggris pada abad ke-18. Homans menganggap event ini adalah event yang sangat penting secara sosiologis, karena diperkenalkannya tekstil bertenaga mesin tersebut menjadi langkah awal bagi munculnya apa yang dikenal sebagai “revolusi Industri”. Dengan adanya peristiwa itu Homans mulai melakukan pengamatan terkait apa yang terjadi dalam kehidupannya dalam pandangan ekonomi negaranya. Dalam proses ini Homans menganggap bahwa proses ini bisa direduksi ke sistem

³⁴ Ratih Kusumaningrum, “Kepuasan Relasi Antara Atasan dan Bawahan dengan Pendekatan Teori Pertukaran Sosial di PT PLN (Persero) Area Yogyakarta”. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atmajaya Yogyakarta 2017), hlm. 4.

³⁵ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2000), hal, 53.

deduktif yang akan bisa menjelaskan mengapa para pengusaha tersebut mengambil sikap seperti itu. Sistem deduktif didasarkan atas prinsip psikologis sebagai berikut:

1. Manusia mungkin mengambil sikap yang menurut mereka dalam kondisi-kondisi tertentu mungkin akan menghasilkan keuntungan (premis mayor).
2. Para pengusaha adalah manusia (premis minor).
3. Sebagai pengusaha, mereka mungkin akan mendapatkan hasil dalam bentuk keuntungan yang meningkat (kesimpulan).

Dengan hasil pengamatan di atas Homans mampu menjelaskan tidak hanya perubahan sejarah dalam kasus tersebut tetapi juga bisa menerangkan fenomena sosial atas dasar teori pertukaran yang prinsip-prinsipnya bersifat psikologis. George Caspars Homans dilahirkan di Boston pada tanggal 11 Agustus 1910. Sebelum ke Harvard sebagai anggota "*Society Fellows*" dimana ia kemudian menimba pengetahuan tentang sosiologi, Homans pernah mempelajari sastra Inggris dan Amerika pada tahun 1928-1934, dimana pada masa ini adalah masa terpenting karena ia menjadi ketua *Department of Sosiology* (Jurusan Sosiologi). Homans juga pernah menjadi guru besar (*visiting professor*) di Manchester.

Homans tertarik dengan karya antropologi tersebut dengan alasan berbeda. Penjelasan antropologi umumnya bertolak dari asumsi bahwa kultur yang dikajinya adalah unik, termasuk kultur masyarakat Aborigin tersebut. Jadi dengan asumsi ini, produktivitas kerja masyarakat besar

memungkinkan berhubungan dengan kultur yang unik dan berbeda dengan kultur pada masyarakat lain. Homans mulai berpikir dan membantah asumsi antropologi ini di kelompoknya, alasannya adalah tidak mungkin kultur tersebut “dipinjamkan” di tempat lain. Asumsi Homans adalah bahwa semua jenis manusia sama, jadi kultur juga sama³⁶.

Konsep teori pertukaran sosial juga menekankan adanya suatu konsekuensi dalam pertukaran baik yang berupa ganjaran materil, misal yang berupa barang atau spiritual yang berupa pujian. Selanjutnya untuk terjadinya pertukaran sosial harus ada persyaratan yang dipenuhi diantaranya:

1. Suatu perilaku atau tindakan harus berorientasi pada tujuan-tujuan yang hanya dapat tercapai lewat interaksi dengan orang lain.
2. Suatu perilaku atau tindakan harus bertujuan untuk memperoleh sarana bagi pencapaian tujuan-tujuan yang dimaksud.

Dengan demikian gambaran syarat-syarat pertukaran sosial bisa disimpulkan menurut penulis, bahwa setiap manusia akan mencapai setiap tujuannya dengan melakukan kegiatan interaksi dengan orang lain. Setiap tindakannya harus memiliki tujuan agar mendapatkan respon interaksi yang baik.

³⁶ Wardani, *Membedah Teori Sosiologi: Teori Pertukaran (Exchange Theory) George Caspar Homans*, Jurnal Vol. 4, No. 1, (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2016), hlm. 22.

Teori exchange yang dibangun George C Homans adalah reaksi terhadap paradigma fakta sosial yang terjadi. Salah satunya adalah reaksi Homans terhadap Durkheim terbagi dalam tiga hal. Pertama, pandangan tentang emergence. Homans mengakui dan menerima sebagian konsep selama proses berlangsungnya interaksi, timbul suatu fenomena baru, namun Homans tidak setuju terhadap bagaimana proses menerangkan dari fenomena yang timbul. Menurut Homans fenomena baru tidak memerlukan preposisi karena akan melebihi dari yang diperlukan. Kedua, terkait asumsi durkheim bahwa sifat manusia secara universal sama, namun sosiologi saat ini sudah berbeda dengan sosiologi zaman durkheim, sosiologi saat ini sudah bisa berdiri sendiri dan bukan lagi anak angkat psikologi. Ketiga, terkait pendapat Durkheim mengenai objek studi sosiologi adalah barang sesuatu dan sesuatu yang dianggap sebagai barang sesuatu. Homans berpendapat bahwa yang perlu dijelaskan adalah hubungan antara penyebab dan akibat dari hubungannya itu.³⁷

George C. Homans percaya bahwa proses pertukaran sosial dapat dijelaskan dalam lima pernyataan proporsional yang saling berhubungan dan berasal dari psikologi Skinnerian sebagai bentuk pendekatan penelitiannya yang berkaitan dengan proses pertukaran sosial. Berikut uraian singkat tentang bentuk pernyataan proposisi-proposisi terkait pentingnya nilai

³⁷ Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), hlm. 171-172.

pertukaran sosial dalam membangun hubungan kemanusiaan tersebut, antara lain:

1. Proposisi sukses, artinya dalam setiap tindakan semakin sering tindakan tertentu memperoleh ganjaran, semakin sering orang melakukan tindakan itu. Contohnya kita dapat berharap menerima gaji diakhir minggu dengan syarat kita melakukan kerja berat; kita juga tahu bahwa siswa akan menerima nilai bagus jika mereka bersungguh-sungguh, atau juga dapat kita temukan bahwa senyuman selalu mengundang sambutan hangat sebagai imbalannya.
2. Proposisi stimulus, artinya semakin mirip stimulus yang ada sekarang ini dengan yang lalu, akan semakin mungkin orang melakukan tindakan yang sama, contohnya; mahasiswa yang ingin nilainya baik maka mahasiswa tersebut harus mengikuti kuliah dengan baik dan berkonsentrasi dalam belajar. Seperti pendapat George C Hummans dalam bukunya yaitu:

“When other give person help he not only reward person but stimulates his thanks. Some of the activity has little reward value. Such may be persons original request for help: it my have little value for other unless perhaps he finds the request flattering in it self. But it may still be effective as a stimullus. If in others past experience a request for help (the activity) has been followed by his getting thanks (the reward), other is the more likelyto give the help now. That is what we mean when we say that other “experience has been different and who accordingly responds differently to the stimulus.”³⁸

³⁸ George C Hommans, *Social Behavior its Elemntary forms, 2nd edition* (New York: Harcourt, Brace Jovanovich 1974), hlm. 52.

Ketika kita memberikan bantuan kepada orang lain, bukan hanya sebuah imbalan atau pahala yang akan kita dapat, tetapi membuat mereka memiliki rasa ingin mengucapkan terimakasih dan ingin membalasnya di kemudian hari. Baik dari hal yang terkecilpun yang kita lakukan itu dapat menjadi jalan awal kita untuk mendapatkan balasan dimasa yang akan datang.

1. Proposisi nilai, semakin tinggi nilai suatu tindakan maka akan semakin senang orang melakukannya, contohnya; seorang mahasiswa yang dihadapi dengan dua pilihan yaitu memilih mengikuti mata kuliahnya atau berangkat melihat konser band favoritnya. Mahasiswa tersebut akan memilih mana yang membuatnya lebih bahagia ataupun nilai yang paling tinggi dalam dirinya.
2. Proposisi deprivasi satiasi, artinya semakin orang memperoleh ganjaran tertentu maka semakin berkurang nilai itu bagi orang yang bersangkutan; apa yang dikatakan Homans sebagai kunci penjelasan ialah kejenuhan dengan ganjaran tertentu. Contohnya; mahasiswa mungkin telah memiliki empat nilai tertinggi dalam ujiannya namun nilai tinggi tersebut tidak bisa menggantikan kesempatan untuk menonton band favoritnya.
3. Proposisi restu-agresi, ganjaran yang tidak seperti yang diharapkan maka akan menyebabkan marah dan kecewa serta dapat menyebabkan perilaku yang agresif. Dalam proposisi berlapis ini Homans berbicara

tentang perilaku emosional seseorang. Contohnya; mahasiswa yang berangkat ujian namun tidak boleh masuk karena terlambat. Tetapi ada dosen yang memberikan kesempatan agar tetap masuk dengan syarat tidak diberi waktu tambahan. Maka mahasiswa tersebut masuk dengan hati yang senang³⁹.

Sesuai dengan proposisi-proposisi di atas tentang pendekatan teori pertukaran sosial menurut Homans dalam teorinya, penulis memiliki sudut pandang bahwa hal di atas memiliki muatan psikologis dalam membangun sebuah hubungan sosial. Dengan adanya pemahaman yang baik tentang psikologis seseorang melalui tindakannya maka akan terciptanya sebuah hubungan yang baik dari masing-masing individu dalam interaksi sosialnya. Dengan demikian tujuan dari pertukaran sosial antara manusia baik rekan kerja, sahabat, guru dan murid akan tercapai dengan baik. Jika kita cermati dalam proposisi di atas yang dijelaskan oleh Homans, sesungguhnya memberikan penekanan pada setiap individu atau pelaku interaksi sosial bahwasanya dalam membangun hubungan sosial atau interaksi sosial harus terdapat umpan balik secara simbolik sehingga menjadi keharusan dalam membina hubungan sosial kemanusiaan. Perilaku atau pertukaran yang dimaksud adalah setiap manusia akan sadar bahwa antar individu harus menyelaraskan atau menyeimbangkan hubungannya dalam bentuk

³⁹ Umar, "Pendekatan Social Exchange Perspektif George C. Homans", *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Volume 1, No 1 (November 2017) hal, 104.

ganjaran dan pengorbanan yang saling menguntungkan guna menciptakan hubungan yang harmonis.

Prinsip teori pertukaran merupakan suatu deskripsi umum tentang unsur-unsur teori ini, yaitu:

1. Satuan analisis, dalam tatanan sosial merupakan sesuatu yang sedang diamati dalam penelitian dan memainkan peran penting dalam menjelaskan tatanan sosial dan individu.
2. Motif pertukaran, motif dalam teori pertukaran berasumsi bahwa setiap individu mempunyai keinginannya sendiri dan setiap individu akan memerlukan sesuatu tetapi bukan dari tujuan yang umum melainkan memiliki tujuan yang khas. Tindakan seperti itu dapat dijelaskan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan kepuasan emosional.
3. Faedah atau keuntungan, hadiah atau *reward* adalah sebuah keuntungan yang didapat dari setiap individu yang melakukan tindakan memberikan sesuatu kepada orang lain dari kesenangan dan kepuasannya serta emosinya⁴⁰.

E. New Media dalam Perspektif Pertukaran Sosial

Keberadaan sarana komunikasi saat ini memberikan perkembangan yang sangat pesat terhadap bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial.

⁴⁰ Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial*, hlm. 174-175.

Komunikasi yang terjadi tidak hanya dilakukan secara fisik tetapi bisa dilakukan melalui dunia maya dengan menggunakan berbagai media sosial atau yang dikenal dengan media baru (*new media*).

Media Komunikasi pada saat ini adalah media baru yang sebagian besarnya adalah media digital, komputer, dan jaringan informasi dan komunikasi pada abad ke-20. Komputer dan internet merupakan bentuk nyata dari hasil revolusi komunikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat saat ini. Teknologi komunikasi inilah yang hampir setiap masyarakat kekinian menggunakannya dan populer dengan istilah *new media*.

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.⁴¹ Salah satunya adalah media sosial Instagram yang banyak dipakai oleh masyarakat untuk mengekspresikan diri yang kemudian bisa terjadinya interaksi ataupun komunikasi dengan pengguna lain. Menurut Aleman dan Wartman keberadaan situs jejaring sosial ini memudahkan khalayak untuk berinteraksi secara mudah dengan orang-orang dari seluruh belahan dunia dengan biaya yang lebih murah dibandingkan menggunakan telepon atau alat komunikasi lainnya. Beberapa bentuk jejaring sosial yang saat ini populer

⁴¹ Ruli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatma Media, 2017). hal. 11.

antara lain: *Facebook, Twitter, Blackberry Mesangger, Path, Instagram, Line, Whatsapps*.⁴²

Munculnya situs-situs pertemanan (media sosial) yang kian digandrungi jutaan penduduk yang mampu membuat pergeseran sosial dalam masyarakat. Khususnya untuk para remaja yang paling banyak menggunakan media sosial yang dapat mempengaruhi pertumbuhan menuju dewasa. Instagram adalah sebuah aplikasi sosial yang populer dalam kalangan pengguna telepon pintar (*Smartphone*). Nama Instagram diambil dari kata “Insta” yang asalnya Instan dan “gram” dari kata Telegram⁴³. Penemu Instagram adalah Michel Krieger “Mike” lahir pada 4 Maret 1986. Mike adalah seorang pengusaha asal Brazil dan seorang ahli perangkat lunak. Mike mungkin adalah orang yang paling dikenal sebagai *co-founder* Instagram, dengan rekannya yang bernama Kevin Systrom. Pada tahun 2010 Instagram didirikan oleh keduanya.⁴⁴

Tujuan umum dari Instagram adalah memberikan wadah atau tempat untuk mempublikasikan kegiatan, barang, karya, ataupun individu yang memiliki tujuannya masing-masing. Remaja diseluruh dunia begitu lekat dengan media sosial, karena setiap kegiatan yang mereka lakukan selalu

⁴² Yesi Puspita, “Pemanfaatan *New Media* dalam Memudahkan Komunikasi dan Transaksi Pelacur *Guy*”, *Jurnal Pekommas*, Volume. 18 No. 3, Desember 2015: 203-212, hlm. 206.

⁴³ Miliza Ghazali, *Buat Duit Dengan Facebook dan Instagram: Panduan Menjana Pendapatan dengan Facebook dan Instagram*, (Malaysia: Publishing House, 2016). hlm. 8.

⁴⁴ Ruth Kristina, Nazrina Zuryani, Gede Kamajaya, “Instagram Sebagai Ajang Menunjukkan Eksistensi Diri Pada Remaja di Kota Denpasar”, *Jurnal Ilmiah Sosiologi*, Volume 1, No 1 (Januari 2020), hlm. 2.

diabadikan dalam media sosial masing-masing. Media sosial Instagram telah menimbulkan isu-isu penting yang terkait dengan kebebasan berekspresi. Tidak ada pusat dan tombol untuk mematikan dan menyalakan internet sehingga internet menjadi sulit dikendalikan. Dalam komunikasi massa, menurut Cangara (2007) selalu melibatkan peran media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada masyarakat. Media massa sangat berperan dalam perkembangan atau bahkan perubahan pola tingkah laku dari suatu masyarakat, sehingga media massa menjadi sangat penting dalam masyarakat. Menurut Feldman, *New Media* memiliki lima karakteristik, yaitu⁴⁵:

1. Mudah dimanipulasi, hal ini seringkali mendapat tanggapan negatif dan menjadi perdebatan, karena media baru memungkinkan setiap orang untuk memanipulasi dan merubah berbagai data dan informasi dengan bebas. Sehingga dapat merubah pola hidup sosial dimasyarakat.
2. Bersifat *networkabel*, artinya, konten-konten yang terdapat dalam media baru dapat dengan mudah dibagikan melalui internet. Isu-isu akan dengan mudah didapatkan oleh khalayak melalui media sosial baik informasi yang bersifat negatif atau positif.

⁴⁵ Bimo Mahendra, "Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram: Sebuah Perspektif Komunikasi", *Jurnal Visi Komunikasi*, Volume 16, No. 01, (Mei 2017), hlm. 153-154.

3. Bersifat Compressible, konten-konten yang ada dalam media baru dapat diperkecil ukurannya sehingga kapasitasnya dapat dikurangi. Hal ini memudahkan untuk menyimpan data yang bersifat privasi atau umum.
4. Padat, dimana kita hanya membutuhkan space yang kecil untuk menyimpan berbagai konten yang ada dalam media baru. Contohnya, kita tidak perlu membutuhkan perangkat yang banyak untuk menyimpan sebuah data yang banyak, cukup dengan 1 smartphone, atau PC.
5. Imparsial, konten-konten yang ada dalam media baru tidak berpihak pada siapapun dan tidak dikuasai oleh segelintir orang saja.

Bentuk pertukaran sosial dalam *new* media juga dapat dilihat dari akun Instagram @bangdzoel_ yang memiliki 109.000 pengikut dan 1.071 postingan. Dengan jumlah pengikut yang tidak sedikit dapat diidentifikasi adanya ketertarikan orang lain dan menimbulkan adanya interaksi. Akun yang dibuat sejak 2015 ini selalu konsisten dalam memposting karya-karya fotografernya dan mendapat respon cukup positif berupa *like* maupun komentar dari para penggemarnya. Proses ini secara langsung menghadirkan adanya interaksi virtual yang terjadi antara pemilik akun dan pengikutnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan untuk menganalisis bagaimana individu difabel memanfaatkan media sosial Instagram untuk membangun eksistensinya melalui fotografi adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif, berbeda dengan penelitian kuantitatif, para peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian, *verstehen* tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/atau tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh.⁴⁶ Dalam hal ini peneliti mencari fenomena yang terdapat pada diri individu difabel dalam mengembangkan potensi dirinya hingga mampu menemukan ruang ekspresinya melalui dunia fotografi dan media sosial Instagram.

Peneliti dapat memahami ataupun menafsirkan interaksi dan tingkah laku dari pengguna media khususnya media sosial Instagram menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dapat digunakan untuk mencari makna diri kreatif pada penggunaan media sosial oleh individu difabel dalam menemukan ruang ekspresinya pada karya fotografi dengan fokus tanpa tercampuri opini atau prasangka sebelumnya. Peneliti dapat mendeskripsikan sesuatu penampilan fenomena, seperti hasil karya fotografi yang ditampilkan pada media sosial Instagram atau artikel yang

⁴⁶ Yusuf Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016). hlm. 328.

berhubungan dengan kisah perjalanan dari individu difabel yang penulis teliti. Difokuskan pada menggali, memahami dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa, dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.⁴⁷ Misalnya interaksi individu difabel dengan orang-orang sekitar ataupun melalui kolom komentar pada karya fotografinya di Instagram yang dapat mempengaruhi diri sendiri baik negatif maupun positif.

Fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, serta berfokus pada pengalaman hidup manusia.⁴⁸ Dengan demikian peneliti harus melakukan wawancara mendalam terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek dari pengguna media sosial Instagram yaitu, pada akun Instagram @bangdzoel_. Penelitian ini meliputi beberapa aspek diantaranya : 1) Pengumpulan bukti-bukti berupa fakta sejarah secara fisik maupun nonfisik seperti penulisan artikel terkait dan diarsipkan melalui karya foto atau video yang berkaitan dengan proses dibuatnya akun Instagram @bangdzoel_ sebagai tempat mengekspresikan diri melalui unggahan karya fotografinya.

⁴⁷ Yusuf Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, hal. 351.

⁴⁸ Bulan Cahya Sakti, Much Yulianto, "Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja", *Jurnal Interaksi Online*, Volume 6, No 4 (Oktober 2018), hlm. 3.

2) dan juga mendeskripsikan bagaimana proses individu difabel dalam memanfaatkan media sosial Instagram untuk berinteraksi dengan publik melalui karya fotografi yang diunggah pada akun Instagram.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara daring maupun luring, menyesuaikan kondisi saat penelitian berlangsung masih adanya wabah Covid 19 yang membuat penelitian secara langsung di lokasi terhambat. Penelitian secara daring bisa dilakukan menggunakan beberapa aplikasi yaitu, Google meet, *Zoom*, atau melalui media sosial seperti Whatsapp dan Instagram. Waktu penelitian untuk mengumpulkan data dimulai sejak bulan Mei 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁹

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Pemilik akun Instagram @bangdzoel_ sebagai narasumber utama dalam penelitian ini.
- b. Manager dan tim dari akun Instagram @bangdzoel_ sebagai tambahan informasi untuk penelitian.

⁴⁹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2002), hal. 6.

- c. Followers dari akun Instagram @bangdzoel_ sebagai penguat informasi dalam penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah sasaran yang diselidiki dalam kegiatan penelitian untuk mendapatkan suatu data, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah:

- a. Peristiwa atau kisah perjalanan seorang difabel yang tidak mempunyai tangan dan kaki bisa memanfaatkan media sosial dan menemukan eksistensinya melalui dunia fotografi
- b. Bagaimana cara atau upaya yang dilakukan oleh pemilik akun Instagram @bangdzoel_ (individu difabel) dalam menemukan ruang ekspresi diri dalam dunia fotografi melalui media sosial.

D. Sumber Data

Berdasarkan cara memperoleh data terbagi menjadi berbagai jenis yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang didapatkan dari narasumber atau yang bersangkutan. Data tersebut diperoleh melalui wawancara langsung ataupun secara *virtual* yang dilakukan peneliti kepada narasumber yaitu,

- 1) Pemilik akun Instagram @bangdzoel_.
- 2) Karyawan yang bekerja dengan Achmad Dzulkarnain (individu difabel).
- 3) Pengikut akun

Instagram @bangdzoel_ melalui kolom komentar pada postingannya. Data yang dicari berkaitan dengan bagaimana individu difabel memanfaatkan media sosial dan menciptakan eksistensi melalui dunia fotografi.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang mendukung sumber primer. Dimana data ini dapat diperoleh dari hasil penelitian terdahulu atau yang sudah ada dalam bentuk tertulis. Baik dari bahan pustaka, jurnal dan artikel yang ada hubungannya dengan sumber primer yang sedang diteliti.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang lebih akurat diantaranya yaitu:

1. Observasi

Secara harfiah, pengertian observasi adalah pengamatan, tetapi tentu berbeda antara pengamatan dalam arti sehari-hari dan penelitian ilmiah.⁵⁰ Observasi adalah metode pengumpulan data pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang sedang diselidiki.⁵¹ Maka seorang peneliti harus sudah melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti

⁵⁰ Bajari Atwar, *Metode Penelitian Komunikasi: Prosedur, Tren dan Etika*, (Bandung: Simbiosis Rekatana Media, 2015). hal. 97.

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research* (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 151.

guna untuk mengetahui data-data serta hal yang langsung berkaitan dengan penelitian penulis. Observasi dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu *participant observer*, dimana pengamat secara langsung terlibat dalam kegiatan yang dialami dan *non participant observer* merupakan bentuk observasi dimana pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diteliti.⁵²

Teknik penulisan ini digunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan kegiatan Achmad Dzulkarnain pada postingan akun Instagram @bangdzoel_ dan juga mencatat setiap apa yang berhubungan dengan penelitian. Seperti jumlah *like* terbanyak pada postingan karya fotografi dan juga respon pengikutnya dalam kolom komentar disetiap foto yang dipilih sebagai sampel untuk penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵³ Metode wawancara juga digunakan untuk

⁵² Yusuf Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, hal. 384

⁵³ Yusuf Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, hal. 372.

mengungkap tentang sikap, kelakuan, pengalaman, cita-cita serta harapan responden.⁵⁴

Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada Ahmad Dzulkarnain selaku pemilik akun Instagram @bangdzoel_. Ia adalah objek dalam penelitian ini yaitu seorang difabel yang menjadi fotografer profesional, dalam proses wawancara ini peneliti akan mendapatkan data yang akurat melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan langsung kepada narasumber terkait bagaimana eksistensi Achmad Dzulkarnain dalam lingkungan kerja atau profesinya, dan bagaimana ia dalam memanfaatkan media sosial serta mengapa Achmad Dzulkarnain memilih media sosial Instagram untuk membangun eksistensi diri dan sebagai ruang ekspresi diri. Dengan melakukan wawancara peneliti juga dapat mengetahui sikap dari objek atau narasumber melalui respon yang diterimanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat berupa sejarah kehidupan (*liefe Histories*), biografi, karya tulis, dan cerita.⁵⁵ pada intinya kegiatan ini digunakan sebagai bukti dalam penelitian, teknik ini peneliti

⁵⁴ Bajari Atwar, *Metode Penelitian Komunikasi: Prosedur, Tren dan Etika*, hal. 101.

⁵⁵ Yusuf Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, hlm. 391.

gunakan untuk mengumpulkan data tambahan mengenai data-data yang akan dianalisis sebelum peneliti menulisnya pada skripsi.

Dalam teknik ini penulis akan mendapatkan data tambahan untuk menguatkan informasi atau sebagai bukti data yang sedang diteliti dalam bentuk tulisan artikel terkait perjalanan Achmad Dzulkarnain dalam menemukan ruang ekspresinya dalam dunia fotografi. Adapula data yang didapat melalui wawancara dalam sebuah video dan foto serta artikel berita yang menceritakan tentang prestasinya dalam dunia fotografi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana penelitian ini bukan menyajikan dalam bentuk angka. Dan analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam penelitian,

⁵⁶ Yusuf Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, hlm. 400-401.

lebih jauh Miles dan Huberman mengemukakan tentang ketiga kegiatan tersebut:

1. Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data-data adalah menggunakan model Miles dan Huberman, bahwa dalam setiap penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai teknik yang berbeda-beda, seperti *interview*, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen lain. Dan data-data yang didapatkan terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Dalam model Miles dan Huberman peneliti akan melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak, yaitu: 1). reduksi data; 2). data *display*; 3), penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵⁷

2. Reduksi Data

Reduksi data merujuk kepada proses pemillihan, memfokuskan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan ke dalam wawasan juga dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal pokok dan memusatkan perhatian pada hal penting serta membuang yang tidak diperlukan.⁵⁸ Reduksi akan terus dilakukan selama

⁵⁷ Yusuf Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, hlm. 407-410.

⁵⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Rajawali Press: Jakarta, 2008) hal. 83

penelitian guna memfokuskan perhatian peneliti terhadap bagaimana individu difabel memanfaatkan media sosial untuk membuka ruang interaksi dengan publik melalui karya fotografi yang diunggah pada akun isntagram miliknya melalui kolom komentar disetiap unggahannya..

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data maka diperlukan adanya pengorganisasian ke dalam bentuk penyajian data sehingga lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa teks naratif adalah yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif.⁵⁹

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Dataconclutiom/Verification*)

Kegiatan utama dalam analisis adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal peneliti harus inisiatif bukan membiarkan data menjadi rongsokan yang tidak bermakna. Inisiatif berada ditangan peneliti, tahap demi tahap kesimpulan telah dimulai sejak awal. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Hubermen adalah penarika kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam penilitian berikutnya. Penarikan kesimpulan dalam

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Alfabeta: Bandung, 2005). hal. 338.

penelitian ini digunakan untuk memberikan jawaban secara garis besar mengenai objek yang telah diteliti, dan mudah dipahami.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan guna tidak terjadinya informasi yang salah dalam penelitian. Untuk itu peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (*credibility*). Untuk menentukan mungkinkah hasil penelitian dapat ditransfer ke wilayah lain, maka perlu dilakukan uji transferabilitas (*transferability*). adapun untuk mengetahui reliabilitas dapat dilakukan melalui uji dependibilitas (*dependability*) dan untuk mengetahui apakah hasil penelitian (produk) dapat pula dikaji ulang kesesuaian antara proses dan produk melalui uji komformitas (*comformity*).⁶⁰

⁶⁰ Yusuf Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, hal. 394.

BAB IV

INDIVIDU DIFABEL, KARYA FOTOGRAFI, DAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

A. Profil Achmad Dzulkarnain



Gambar 4.1 Foto Achmad Dzulkarnain

Achmad Dzulkarnain adalah seorang fotografer profesional berusia 29 tahun. Pria kelahiran tahun 1992 di Desa Benelan Lor, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia. Ia lahir dengan tidak memiliki tangan dan kaki seperti orang pada umumnya. Tetapi hal tersebut tidak menghalangi dirinya untuk terus mengembangkan potensi dirinya seperti orang normal pada umumnya. Terlebih lagi Achmad Dzulkarnain pun tidak merasa bahwa dirinya memiliki kekurangan, baginya sebuah kekurangan tidak boleh menjadi batasan untuk terus menggali potensi yang dimiliki serta menghasilkan karya yang bernilai tinggi. Achmad Dzulkarnain merupakan mahasiswa lulusan Ilmu Hukum di Universitas 17 Agustus 1945. Sebelum menekuni profesinya sebagai fotografer, Achmad Dzulkarnain pernah bekerja sebagai penjaga warnet. Ketertarikannya kepada

dunia fotografi berawal dari pekerjaan sampingan yang diberikan oleh bosnya saat bekerja untuk memotret pas foto KTP pelanggan warnetnya.

“Sebenarnya ini semua berawal dari saya menjadi penjaga warnet yang kemudian dimintai bantuan oleh bos saya untuk memotret orang membuat KTP, karena sering dimintai bantuan tiba-tiba saya merasa nyaman dan suka menggunakan kamera, akhirnya saya mulai tertarik dan mempelajarinya melalui internet”⁶¹

Awalnya Achmad Dzulkarnain merasa kesulitan dalam mengoperasikan kamera, namun karena keingintahuan dan ketertarikannya justru membuat Achmad Dzulkarnain terus berlatih dalam mengoperasikan kamera milik bosnya. Hingga Achmad Dzulkarnain menemukan bagaimana cara untuk memotret dengan keterbatasan yang dimiliki. Sampai akhirnya Achmad Dzulkarnain memutuskan untuk pindah kerja di kantor advokat. Uang gaji hasil kerjanya ia gunakan untuk mencicil kamera pertamanya yaitu Canon 1100 D. Di sinilah awal mula Achmad Dzulkarnain menekuni dunia fotografi, ia mulai mempelajarinya dengan detail. Ia terus mempelajarinya mulai dari cara Achmad Dzulkarnain memegang kamera dan mengatur segala yang dibutuhkan dalam dunia Fotografi.

“Pertama kali kamera yang saya miliki adalah Canon 1100 D. saya membelinya diangsur selama 1 tahun 8 bulan mas, saya berani ambil angsuran karena saya sudah pindah kerja di kantor advokat yang gajinya lumayan bisa buat beli kamera mas. Kemudian saya mengundurkan diri setelah angsuran saya lunas 2 bulan lagi dan saya mulai fokus belajar fotografi sekaligus mulai membuka jasa fotografi mas.”⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Achmad Dzulkarnain, Seorang difabel dan Fotografer Profesional, serta pemilik akun Instagram @bangdzoel_

⁶² Wawancara dengan Achmad Dzulkarnain, Seorang difabel dan Fotografer Profesional, serta pemilik akun Instagram @bangdzoel_

Akhirnya Achmad Dzulkarnain memutuskan untuk menekuni dunia fotografi hingga Achmad Dzulkarnain menjadi fotografer profesional yang karyanya dapat dikenal sampai keluar negeri. Potensi yang dimiliki Achmad Dzulkarnain dalam dunia fotografi tidak diragukan lagi, mulai dari karyanya yang masuk pameran tingkat internasional di Turki pada tahun 2018.



Gambar 4. 2 Salah Satu Foto yang Masuk Pameran di Turki

Foto yang bertemakan kebudayaan berhasil mengantarkan Achmad Dzulkarnain ke Turki. Foto yang memadukan keindahan alam dan kehidupan ini memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dalam proses pengambilan gambarnya. Hal ini dikarenakan harus mendapatkan dua objek yaitu, cahaya dilatar belakang dan objek kerbau dan petaninya. Jika orang biasa yang memotret maka hasil fotonya akan siluet, yaitu sisi objek depan gelap dan sisi objek belakang terang. Namun Achmad Dzulkarnain dapat memadukan keduanya dengan baik.

“belakang itukan cahaya yang super terang kan, jadi otomatis kalo kita motret pasti hasilnya siluet, nah itu tantangan seorang fotografer, bagaimana belakang itu *sunsetnya* dapet terus objeknya juga dapet.”⁶³

Selain itu juga Achmad Dzulkarnain mendapatkan beasiswa di sekolah fotografi milik Darwis Triadi yang bernama *Darwis Triadi School of Photography*. Beasiswa ini ia dapatkan berkat adanya prestasi pada... Selama 6 bulan di sana pengetahuan Achmad Dzulkarnain semakin bertambah, yang awalnya hanya menjadi seorang foto KTP yang tidak memerlukan banyak teknik dalam fotografi, namun kini Achmad Dzulkarnain memahami teknik dalam pengambilan foto agar menghasilkan gambar yang berkualitas. Berikut adalah beberapa teknik fotografi yang digunakan oleh Achmad Dzulkarnain dalam memotret.

1. *Long Exposure*

Teknik ini dapat digunakan dalam kondisi apapun, yang berfungsi untuk menghasilkan efek dramatis pada objek. Dalam teknik ini seorang fotografer berfokus pada *shutter* yang dibiarkan terbuka sedikit lama.



Gambar 4.3 Contoh gambar *long exposure*

⁶³ Wawancara Achmad Dzulkarnain pada acara Brownis di salah satu stasiun TV swasta <https://www.Youtube.com/watch?v=r1hX2ywsXbE>

2. *Motion Blur*

Teknik ini adalah teknik yang digunakan untuk menonjolkan gerakan objek dalam frame. Apabila objek diam maka kamera juga harus mengikuti diam walaupun latar tetap bergerak begitupula sebaliknya jika objek bergerak, kamera harus ikut bergerak mengikuti arah gerak objek, jika tidak maka semuanya akan *blur*.



Gambar 4.4 Contoh gambar *motion blur*

3. *Macro*

Adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan objek kecil. Maka membutuhkan lensa makro. Namun jika tidak memiliki lensa makro kita dapat melakukannya dengan memotret jarak dekat, tinggal kita mengatur pada pengaturan fokusnya.⁶⁴

⁶⁴ Edi S Mulyanto, *Teknik Modern Fotografi Digital*, (Yogyakarta: Cv Andi Offest, 2008). Hlm. 113-114.



Gambar 4.5 Contoh gambar *macro*

4. *Black and White*

Pada dasarnya teknik ini termasuk dalam sebuah gaya pada foto. Tetapi tetapsaja membutuhkan teknik tertentu agar mendapatkan hasil yang berkualitas. Teknik ini dapat dilakukan dengan menggunakan kamera digital pada pengaturan monokrom, maka gambar yang terlihat dalam lensa akan berwarna hitam putih.



Gambar 4.6 Contoh gambar hitam putih

5. *Silhouettes*

Teknik ini menghasilkan gambar yang banyak disukai banyak orang ketika perpaduan gelap dengan cahaya yang terang namun menghasilkan gambar yang

bagus. Teknik ini berfokus pada cahaya dilatar belakang yang kemudian bagaimana para fotografer memainkan pada *iso* kamera yang mereka gunakan.



Gambar 4.7 Contoh gambar siluet

6. *High Speed*

Teknik ini digunakan oleh fotografer untuk menangkap objek yang sulit ditangkap oleh mata, maka hasilnya akan menajubkan apabila menggunakan teknik yang benar. Teknik ini berfokus pada *shutter speed* kamera, jadi tinggal bagaimana para fotografer menyesuaikan pada objek yang akan diambil.⁶⁵



Gambar 4.8 Contoh gambar *higj speed*

⁶⁵ Edi S Mulyanto, *Teknik Modern Fotografi Digital*. Hlm. 174-175.

7. *Tilt shift*

Pada teknik ini dapat dikategorikan cukup sulit dilakukan, membutuhkan pemahaman dan latihan khusus. Namun jika seorang fotografer mampu menguasai teknik ini hal tersebut mampu mengatarkan seorang fotografer ke arah professional. Pada teknik ini memerlukan lensa dan gerakan khusus, dan juga memiliki dua jenis gerakan yang berbeda yaitu rotasi lensa menyesuaikan pada bidang objek yang dinamai *lift*, kemudian gerakan lensa lurus dengan bidang objek atau *shift*.



Gambar 4.9 Contoh gambar *tilt shift*

8. *Infrared*

Teknik ini adalah teknik yang memanfaatkan cahaya inframerah saat pengambilan gambar yang menghasilkan warna negatif. Dalam teknik ini membutuhkan seorang fotografer yang memiliki sensitivitas tinggi pada inframerah. Maka akan dengan mudah untuk menangkap objek dengan hasil yang maksimal.



Gambar 4.10 Contoh gambar *infrared*

9. Minimalist

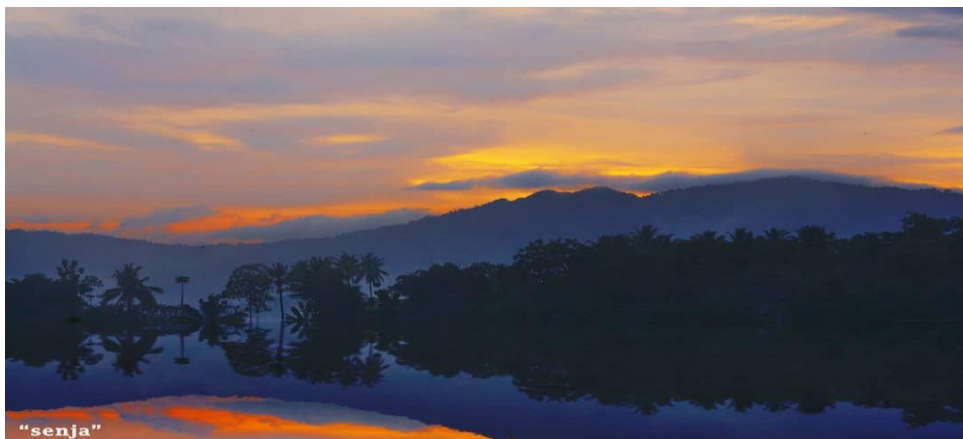
Teknik ini sering digunakan oleh fotografer profesional karena teknik yang memanfaatkan sedikit objek dengan *background* yang cerah namun hasilnya sangat berkualitas. Dengan teknik ini maka seorang fotografer akan bisa dilihat apakah mereka termasuk fotografer profesional atau masih pemula. Dengan adanya objek yang sedikit maka keahlian seorang fotografer akan di uji, dimana mereka harus menghasilkan gambar yang berkualitas dengan objek yang sedikit.



Gambar 4.11 Contoh gambar minimalis

10. *Panoramic*

Pada teknik ini membutuhkan *software* khusus untuk menangkap objek memanjang secara horizontal. Teknik ini sangat perlu dipelajari oleh pemula karena tergolong mudah dan juga sering digunakan oleh professional.⁶⁶



Gambar 4.12 Contoh gambar panoramic

Beberapa contoh teknik memotret yang dikuasai Achmad Dzulkarnain beserta contoh gambar hasil potretannya yang di unggah di Instagram. Selain itu Achmad Dzulkarnain juga menguasai teknik paling dasar dari seorang fotografer yaitu; segitiga *exposure*: meliputi pertama *aperture*, merupakan pengaturan seberapa banyak bukaan cahaya yang masuk ke lensa, semakin kecil angka maka hasilnya akan bokeh, jika memotret pemandangan atau gedung disarankan menggunakan *aperture* dengan angka yang tinggi. Kedua adalah *shutter speed*, merupakan pengaturan kecepatan dalam menerima cahaya pada lensa. Jika objek yang di ambil bergerak maka disarankan menggunakan *shutter speed* tinggi, jika objeknya diam maka lebih baik dengan menggunakan *shutter speed* rendah. Ketiga

⁶⁶ Edi S Mulyanto, *Teknik Modern Fotografi Digital*. Hlm. 124-125

yaitu *iso*, adalah pengaturan tingkat sensitifitas sensor kamera pada cahaya. Semakin tinggi *iso* maka gambar yang dihasilkan akan terang, tetapi akan ada banyak *noise* (bintik hitam) pada gambar. Begitu juga sebaliknya jika *iso* rendah maka akan menghasilkan gambar yang gelap, tetapi *noise* semakin rendah.⁶⁷

Ketiga pengaturan di atas harus dipadukan sesuai kebutuhan dan kondisi pada saat pengambilan gambar. Maka dari itu butuh pemahaman yang kuat dalam belajar segitiga *exposure*, hal tersebut dikarenakan sebagai modal awal sebelum kamu melangkah ke teknik-teknik lain menuju fotografer profesional. Selain pengetahuan tentang dunia fotografi Achmad Dzulkarnain juga mempunyai ciri khas dalam karyanya yaitu foto *fashion* tradisional yang memadukan model dan pemandangan. Achmad Dzulkarnain mengambil tradisional karena ingin mengangkat kisah dari masa lalu.

“saya memadukan model dan pemandangan untuk menghasilkan foto *fashion* pemandangan. Saya memilih *fashion* tradisional agar saya bisa mengangkat kisah dari masa lalu”.⁶⁸

Berdasarkan kemampuan dan keahliannya yang terlihat pada penggunaan teknik, prestasi, juga pengetahuannya dalam bidang fotografi, Achmad Dzulkarnain dipercaya oleh banyak pihak untuk menjadi *speakers* atau pembicara maupun sebagai tokoh inspirasi dalam berbagai pertemuan seminar, pelatihan, maupun webinar. Salah satunya pada peringatan hari Sumpah Pemuda

⁶⁷ Daryanto, *Teknik Fotografi*, (Semarang: Cv Aneka Ilmu, 2006). Hlm. 16-19.

⁶⁸ Wawancara dengan Achmad Dzulkarnain, Seorang difabel dan Fotografer Profesional, serta pemilik akun Instagram @bangdzoel_

pada tanggal 29 Oktober 2020 yang bertemakan “Jagoan Muda” bersama Ganjar Pranowo, Susi Pudjiastuti, dan Menteri Pemuda dan Olahraga Zainudin Amali yang disiarkan di KOMPAS TV. Tidak hanya dalam kegiatan nasional, Achmad Dzulkarnain juga menjadi perwakilan Indonesia dalam kegiatan *ChangemakerXchange* program *Dissability Champions in Asia Pasific* Singapore 2019.

Selain itu, Achmad Dzulkarnain juga memiliki penghargaan dalam Rekor Muri sebagai Fotografer Disabilitas Pertama yang membawa Obor Asian Games tahun 2018. Kemudian, dilansir dari media *Majestic Banyuwangi* Achmad Dzulkarnain juga berhasil meraih penghargaan Anugerah Gantari Award Metro TV sebuah ajang penghargaan untuk penyandang disabilitas berprestasi. Tidak hanya berkarya pada media sosial saja, Achmad Dzulkarnain juga merangkum cerita dan pengetahuannya di dunia fotografi ke dalam sebuah buku berjudul “I Forget I’m Disabled” yang diterbitkan pada tanggal 24 Januari 2021 bersama Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan semua prestasi, pengetahuan, kemampuan, maupun penghargaan yang diperolehnya dengan segala keterbatasan fisik, Achmad Dzulkarnain telah membuktikan eksistensi dirinya melalui berbagai karya yang telah diakui dan mendapat banyak sorotan dari publik.

B. Media Sosial Versus Media *Mainstream* dalam Sudut Pandang Fotografer

Media sosial saat ini banyak digunakan oleh masyarakat sebagai wadah untuk berinteraksi, berkreasi, bekerjasama, berkarya dan kepentingan-

kepentingan lainnya. Hal ini bisa dibuktikan berdasarkan data dari Kemenkominfo Januari 2022 bahwa saat ini pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 202,35 juta orang. Presentase sebesar 76,8% dari total jumlah penduduk di Indonesia. Media sosial banyak dipilih karena memiliki keunggulan, keuntungan, maupun kemudahan dalam mengaksesnya. Diantaranya adalah media sosial memiliki pola penyebaran pesan yang cenderung bebas dan luas.

Kebebasan ini bermula pasca reformasi politik yang mengusung transparansi komunikasi. Media massa pasca reformasi politik melepaskan diri dari paksaan ketertutupan dan sensor, sehingga saat ini tidak membatasi hak untuk memperoleh dan menggunakan media informasi. Pola penyebaran pesan tidak lagi sepenuhnya diwarnai oleh ketertundukkan dalam regulasi kerahasiaan dan hegemoni politik pemerintah yang berkuasa. Indonesia yang memiliki perkembangan demokrasi secara pesat pasca reformasi, membuktikan bahwa media sosial memberikan kontribusi maksimal dalam menciptakan kebebasan berkomunikasi. Keluwesan media sosial berhubungan dengan pemanfaatan penggunaan yang semakin mudah. Setiap orang tanpa kesulitan dapat menggunakan media sosial untuk mencari, memperoleh dan memanfaatkan informasi yang beragam dalam ruang kebebasan berkomunikasi.⁶⁹

Berdasarkan fakta tersebut dengan adanya kemajuan dan perubahan pola berkomunikasi, media sosial memiliki perkembangan dan mengalami perubahan kebebasan atau kemerdekaan bermedia. Dimana tidak lagi harus tunduk dan

⁶⁹ Eko Harry Susanto, "Media Sosial Sebagai Pendukung jaringan Komunikasi Politik", *Jurnal Aspikom*, Volume 3, Nomor 3 (Juli 2017), hlm. 379-386).

patuh pada satu aturan yang ditetapkan dalam berinteraksi pada media sosial. Terbentuknya ruang yang bebas membawa dampak perubahan yang cukup pesat dalam media sosial hingga saat ini. Salah satunya pada bentuk kepemilikan sebuah media yang tidak lagi hanya dimiliki oleh perorangan saja. Namun media sosial ini dapat diwujudkan dan dimiliki secara individu oleh semua orang. Sehingga setiap orang dapat dengan bebas menggunakan dan mengakses media sosial sesuai dengan kepentingannya masing-masing tanpa harus terikat oleh sebuah aturan yang ada di lembaga maupun perusahaan. Selain itu, media sosial juga memiliki keunggulan berupa, ruang untuk interaktivitas, terciptanya kesetaraan antar publik sehingga melahirkan kebebasan berpendapat, biaya yang murah, dan berkurangnya batasan.⁷⁰

Pengguna media sosial yang semakin kuat, mampu melampaui penggunaan media *mainstream* dalam persaingan penyebaran informasi. Data Serikat Perusahaan Pers (SPS) menyebutkan, dalam 6 tahun terakhir terjadi penurunan konsumen surat kabar nasional secara signifikan. Jumlah konsumen pada 2011 masih berkisar 9 juta lebih, namun pada 2016 menyusut 11% menjadi sekitar 8 juta. Media massa *mainstream* ataupun konvensional menjadi kehilangan sejumlah khalayak. Hilangnya khalayak maupun konsumen yang terus mengalami penurunan ini disebabkan oleh beberapa alasan. Diantaranya adalah bahwa media *mainstream* hanya akan mengutamakan kelompok

⁷⁰ Karman, "Media Sosial: antara Kebebasan dan Eksploitasi Sosial Media: *Between Freedom and Exploitation*", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Volume 18, Nomor 1 (Januari 2019), hlm. 79-80.

profesional sebagai *gate keeper* dalam menghasilkan berita. Pemberitaan hanya diserahkan kepada wartawan yang tunduk bekerja untuk kepentingan institusi media. Posisi khalayak hanya sebagai objek dari realitas pemberitaan.

Realitas media massa yang kekuatan dan kepentingan ekonomi politik, relevan terjadi dalam kepentingan media *mainstream*, dimana hal ini hanya dimiliki oleh para pemodal besar. Dalam pandangan McQuail, menjelaskan bahwa dalam media *mainstream* juga terdapat adanya struktur sistem media yang saling berhubungan diantaranya keuangan, organisasi, kepemilikan, bentuk regulasi, infrastruktur, dan juga distribusi.⁷¹ Hal ini tentunya akan mempengaruhi sikap independen dalam bermedia dan berkomunikasi. Selain itu juga menjadi sebuah hambatan yang cukup berarti bagi setiap orang umum yang ingin memiliki sebuah media. Berdasarkan hal tersebut, bahwa media *mainstream* identik dengan kepemilikan secara eksklusif yang hanya dimiliki oleh pemodal besar atau kaum kapitalis. Media *mainstream* membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk bisa membangun sebuah institusi media. Kepemilikan ini tentunya tidak bisa dimiliki oleh setiap orang umum yang baru merintis profesinya karena keterbatasan modal.

Seperti halnya pada profesi fotografer yang membutuhkan adanya media sebagai tempat untuk mengimplementasikan hasil karyanya. Seorang fotografer akan banyak mempertimbangkan kemudahan dalam bermedia. Baik dilihat dari

⁷¹ Awang Darmawan, "Kritik Netizen Terhadap Nekrokultura Media *Mainstream* (Studi Demokrasi Partisipan Weblog Kompasiana)", *Jurnal Simbolika: Penelitian dan Pembelajaran Ilmu Komunikasi*, Volume 1, Nomor 1 (2019), hlm. 25.

segi biaya, jumlah pengguna, kelengkapan fitur, maupun kebebasan. Seorang fotografer juga membutuhkan tempat atau media yang dapat mengapresiasi hasil fotonya dengan jangkauan serta cara yang mudah dan luas. Sebagai sebuah profesi, fotografer tentunya juga membutuhkan adanya sasaran pasar yang tepat. Berdasarkan penjelasan antara media sosial dan media *mainstream*, seorang fotografer cenderung akan jauh lebih memilih media sosial. Hal ini dikarenakan media tersebut memberikan paling banyak dampak secara masif dalam menekuni profesi fotografer.

Dalam memilih media sosial yang akan digunakan juga diperlukan adanya beberapa pertimbangan, karena media sosial saat ini sangat beragam. Media sosial yang terkenal dan sering digunakan oleh masyarakat terdiri dari media sosial Twitter, Youtube, Facebook, dan juga Instagram. Berdasarkan hasil survey yang ditulis oleh Matt Ahlgren dan diteliti oleh Tim *Website Rating* dalam Artikel “50 + Statistik Twitter & Fakta Untuk 2022” menyebutkan bahwa berdasarkan data terbaru terdapat 1.3 miliar akun Twitter dengan pengguna aktif sebanyak 330 juta. 500 juta tweet diterbitkan setiap hari dan 350.000 tweet diposting setiap menitnya. Jenis tweet terbanyak yang muncul adalah terkait politik dan pemerintahan, hal ini juga tidak dipungkiri karena adanya 83% pemimpin dunia berada di Twitter. Pengguna Twitter memiliki presentase 70.4% adalah laki-laki dan 29,6% perempuan. 12% orang mengatakan mereka mendapatkan dan mengakses berita melalui Twitter. Grup demografis terbesar Twitter terdiri dari pengguna berusia antara 25 dan 34 tahun.

Kemudian, pada media sosial Youtube mengacu data ComScore VMX yang dikutip melalui tek.id saat ini ada 1.000 *channel* di Indonesia yang jumlah *subscribarnya* lebih dari 1 juta dan 25 kreator Indonesia yang telah mendapatkan Diamond Play Button karena berhasil melampaui 10 juta *subscriber*. Data lainnya juga menyebutkan lebih dari 100 juta penonton yang berusia di atas 18 tahun di Indonesia menonton video Youtube setiap bulannya. Jumlah ini naik 30% dari tahun 2020. Sebagian besar pertumbuhan ini datang dari kota-kota kecil dengan durasi waktu tonton mencapai 4.3 jam perhari. Adapun jenis video yang ditonton cukup beragam. Contohnya pada video terkait makanan yang naik 40% dari 2020-2021. Data lain didapatkan melalui tulisan Liberty Jemadu dan Dicky Prastya dikutip melalui suara.com bahwa jumlah pengguna Youtube di Indonesia mencapai 139 juta orang atau setara 50% dari total penduduk selama 2022. Iklan di Youtube menjangkau 46,9% pengguna perempuan sementara 53,1% adalah laki-laki. Berdasarkan data tersebut, Youtube sebagai media sosial banyak diakses oleh pengguna untuk menonton video.

Selanjutnya pada media sosial Facebook berdasarkan hasil survey yang ditulis oleh Lip M. Aditya dalam artikelnya yang berjudul “Pengguna Facebook dalam Bingkai Statistik”. Menyebutkan bahwa Facebook di Indonesia menempati peringkat 3 teratas dalam daftar medsos paling sering digunakan oleh penduduk dengan rentang usia 16-64 tahun. Saat ini total pengguna aktif medsos Indonesia mencapai 160 juta atau sekitar 59% dari total populasi penduduk Indonesia. Sementara berdasarkan data *Internetwordstats* pengguna Facebook di dunia mencapai 2,8 miliar atau 35,59% dari total populasi. Indonesia masuk

dalam daftar 7 besar negara dengan pengguna Facebook terbanyak di dunia hingga 2021. Pengguna Facebook mampu mencapai 176,5 juta atau naik sekitar 1,2 juta pengguna. Jika dilihat berdasarkan demografi pengguna, terbanyak berada pada rentan usia 18-34 tahun untuk perempuan dan 25-34 tahun untuk laki-laki. Facebook sebagian besar digunakan untuk memperluas pertemanan. Hal ini dilihat dari Facebook itu sendiri yang merupakan salah satu jejaring sosial yang memfasilitasi dan saling menghubungkan antar penggunanya untuk memperluas jaringan pertemanan.

Selain media sosial Twitter, Youtube, dan Facebook media sosial lain yang cukup populer pada saat ini adalah Instagram. Berdasarkan data yang ditulis oleh Matt Ahlgren dan juga diteliti oleh Tim *Website Rating* tahun 2022 menyebutkan Instagram sebagai salah satu platform media sosial paling populer di semua usia, lokasi, dan merek. Instagram saat ini memiliki lebih dari 2 miliar pengguna aktif bulanan. Dihitung secara harian, Instagram memiliki 500 juta pengguna aktif. Gambar Instagram memiliki keterlibatan 25% lebih banyak daripada yang ada di Facebook. Jumlah video juga lebih baik 38% daripada Facebook. Setiap harinya lebih dari 60% pengguna masuk ke Instagram. Setiap harinya juga pengguna Instagram rata-rata mengunggah 100 juta foto dan lebih dari 1000 foto diupload setiap detik. Lebih dari 70% pengguna Instagram di seluruh dunia berusia di bawah 35 tahun. 51.6% pengguna Instagram adalah pria dan 48.4% pengguna adalah wanita. Berdasarkan demografi pengguna, 32% anak usia 25-34 tahun adalah kelompok terbesar, dengan usia 18-34 tahun adalah kelompok usia paling aktif di Instagram. Pendapatan iklan Instagram

diperkirakan sekitar 26 miliar dolar pada tahun 2021 dan diproyeksikan akan tumbuh menjadi 40 miliar dolar pada tahun 2023. Data juga menyebutkan ada 500 juta Cerita Instagram setiap hari, sepertiganya adalah dibuat oleh akun bisnis. Terakhir data menunjukkan sampai saat ini lebih dari 50 miliar foto telah dibagikan di Instagram. Berdasarkan data-data tersebut, Instagram memiliki jumlah pengguna yang cukup banyak dan hampir sebagian besar menggunakan Instagram terbanyak untuk mengakses foto. Tingkat perkembangan Instagram yang cukup baik juga menjanjikan para pengguna untuk melakukan bisnisnya melalui Instagram.

Setelah dilakukannya beberapa pemaparan terkait data statistik dan fakta pengguna media sosial baik Twitter, Youtube, Facebook, dan Instagram, maka dapat disimpulkan media sosial yang paling memberikan dampak masif bagi profesi fotografer adalah Instagram. Selain berdasarkan data yang sudah disebutkan di atas yaitu seperti halnya jumlah pengguna yang terbilang cukup banyak, kepentingan-kepentingan pengguna yang ada di dalam Instagram juga dinilai cukup relevan dengan profesi fotografer. Seorang fotografer berkarya dan menghasilkan sebuah foto yang dapat dipublikasikan atau *diupdate* untuk diapresiasi oleh khalayak. Hal ini sangat terlihat pada jumlah yang dapat dicapai oleh Instagram yaitu setiap harinya pengguna Instagram rata-rata mengunggah 100 juta foto dan lebih dari 1000 foto diupload setiap detik. Beberapa data lain juga yang telah disebutkan dianggap cukup sesuai dan relevan bagi seorang fotografer memilih menggunakan Instagram sebagai media untuk mengapresiasi

karyanya. Lebih detailnya, Instagram memiliki banyak keuntungan bagi profesi fotografer yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Instagram menurut para ahli adalah sebuah kelompok aplikasi yang menggunakan basis internet dan teknologi web.2.0. Keutamaan Instagram dibandingkan dengan media sosial lainnya adalah sebagai salah satu aplikasi yang memiliki banyak fitur di dalamnya. Selain itu juga sebagai media sosial yang memiliki tingkat interaksi sosial yang cukup tinggi dan luas. Instagram adalah sebuah aplikasi yang berfungsi untuk berbagi serta mengambil foto dan video oleh pengguna, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Satu fitur yang unik di Instagram adalah memotong foto menjadi bentuk persegi, sehingga terlihat seperti hasil kamera Kodak Instamatic dan Polaroid.⁷² Hal tersebut yang tidak tersedia di media sosial lainnya sehingga Instagram menjadi media sosial yang paling digemari khususnya untuk orang-orang yang suka dengan fotografi.

Instagram yang begitu banyak serta fitur-fitur yang beragam di dalamnya, menjadikan Instagram sebagai media sosial yang tepat untuk menunjukkan eksistensi diri pada setiap pengguna. Melalui berbagai cara dan juga kreatifitas, penggunaan Instagram memiliki tujuan dan dampak yang sangat beragam. Bagi pengguna yang dapat memanfaatkan Instagram dengan baik, akan mendapatkan

⁷² Meutia Puspita Sari, "Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Pembelajaran Agama Islam", *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik*, Vol. 4 No. 2 (Oktober 2017), hlm 53.

kemudahan serta keuntungan yang baik pula di tengah perkembangan media sosial yang cukup pesat.

Melihat jumlah pengguna dan juga kepopuleran Instagram sebagai media sosial, Instagram akan menjadi peluang yang sangat tepat dalam mengembangkan potensi diri sekaligus untuk mendapatkan apresiasi. Dengan menggunakan kreatifitas, Instagram akan menjadi wadah yang memadai bagi pengguna untuk berkarya baik dalam bentuk foto ataupun video. Instagram sering memperbaharui fitur-fiturnya sehingga menjadi lebih lengkap dan menarik. Berikut penjelasan dari berbagai fitur dasar yang ada di Instagram saat ini:

1. Pengikut (*Follower*) dan Mengikuti (*Following*)

Bentuk sosial dalam Instagram adalah mengikuti akun atau pengguna lain begitu juga sebaliknya. Maka ada yang namanya pengikut atau follower yaitu orang-orang atau pengguna lain yang mengikuti kita, sedangkan following atau mengikuti adalah orang yang kita ikuti dalam Instagram, dan keduanya bisa saling mengikuti ketika keduanya sudah saling mengkonfirmasi atau mengizinkan. Dengan demikian komunikasi akan terjalin dengan memberikan tanda suka atau *like*, dan mengomentari foto atau video yang diunggah. Fitur ini juga dimiliki pada media sosial lain seperti Facebook, Twitter, Youtube dan lainnya. Perbedaannya akan terlihat apabila Instagram mencapai tingkatan tertentu atau golongan tertentu, contohnya akun regular dan akun bisnis. Maka tampilan dan caranya pun akan berbeda. Di sini yang

membuat Instagram lebih unggul dari media sosial lain dalam hal berkomunikasi.

2. Mengunggah Foto atau Video

Kegunaan utama dari Instagram adalah membagikan foto atau video yang kita inginkan. Dalam sekali unggahan foto bisa langsung mengunggah 10 foto dan disetiap foto yang diunggah, baik mengambil dari galeri ataupun foto secara langsung melalui kamera Instagram terdapat bermacam filter gambar atau foto untuk mempercantik hasil unggahannya. Dalam unggahan video maksimal berdurasi 1 menit. Di setiap unggahan juga dapat diberi keterangan judul atau deskripsi yang diinginkan, jadi akan mempercantik dan membuat unggahan lebih menarik. Tidak jauh berbeda dengan Facebook, kegiatan mengunggah foto dan video adalah hal utama dalam media sosial ini, namun Instagram lebih unggul dalam kualitas hasil unggahannya dibandingkan Facebook yang resolusi unggahannya lebih kecil sehingga gambar akan nampak pecah.

Jika pada Youtube video yang diunggah jauh lebih unggul kualitasnya dan durasinya dibanding Instagram, bahkan sekarang sudah terdapat fitur *short video* atau video pendek yang membuat tampilannya lebih lengkap. Tetapi kurang tepat untuk seorang fotografer. Instagram lebih mendukung karena lebih simple dan kebanyakan masyarakat memandangi Instagram adalah tempat untuk menikmati indah karya khususnya fotografi dibandingkan Youtube yang lebih condong kepada karya video berdurasi

Panjang. Maka fotografer lebih cocok menggunakan Instagram untuk menunjukkan hasil karya fotografinya kepada khalayak.

3. Kamera

Kamera dalam Instagram adalah salah satu hal yang disukai para pengguna karena di dalamnya terdapat efek atau fitur yang mendukung untuk mempercantik gambar atau video. Selain itu juga terdapat fitur menyimpan gambar atau video tanpa harus membagikannya ke public. Fitur kamera juga terdapat pada Facebook namun tidak memiliki filter atau efek seperti halnya di Instagram, dan gambar yang dihasilkanpun memiliki resolusi yang lebih kecil sehingga tampak pecah ketika diunggah.

4. Efek atau Filter

Fitur ini terdapat berbagai macam efek kamera yang digunakan untuk mempercantik postingan kita. Kita bias memilih warna dan pencahayaan yang sudah tersedia dalam *template* filter atau efek yang ada. Kita juga bias mengambil gambar dari galeri dan mengeditnya menggunakan fitur ini lalu disimpan tanpa harus mengunggahnya. Fitur efek dan filter juga terdapat pada aplikasi Tik-tok namun di aplikasi ini lebih mendukung untuk karya videografi. Sedangkan Instagram lebih unggul untuk karya fotografi sehingga para fotografer lebih condong untuk menggunakan Instagram dibandingkan Tik-tok. Sedangkan pada Facebook efek dan filternya terlalu sedikit dan tidak bisa mengedit secara manual seperti mengatur pencahayaan dan warna

sehingga terlalu monoton dan kurang diminati untuk penggunaan fitur ini pada Facebook.

5. Arroba

Arroba (@) merupakan tanda resmi dalam bidang akuntansi dan istilah faktor komersial yang bermakna pada penilaian. Namun akhir-akhir ini maknanya berubah (@) berarti (et-dipada), dalam media sosial digunakan untuk menunjukkan alamat pengguna atau menandai pengguna yang dituju. Seperti halnya Facebook dan Twitter, Instagram juga terdapat fitur yang demikian, sehingga pengguna akan lebih mudah dalam mencari nama pengguna lain, diawali dengan simbol (@) kemudian tulis nama pengguna lalu akan otomatis muncul. Arroba (@) juga dapat digunakan dalam deskripsi atau keterangan dalam unggahan baik foto atau video dan juga dapat digunakan dalam sebuah komentar sehingga komunikasi antar pengguna Instagram akan lebih mudah. Dengan adanya fitur ini akan lebih mudah bagi pengguna akun bisnis dalam menunjukkan alamat nama toko atau akun bersamaan dengan postingan produk yang ditampilkan.

6. Label Foto (*Hastag*)

Hastag atau label dalam Instagram adalah sebuah kode yang memudahkan para pengguna dalam mencari foto dengan kata kunci. Dengan memberikan keterangan label pada kolom deskripsi foto yang diunggah maka akan memudahkan pengguna lain untuk mencarinya. Fitur ini biasanya digunakan untuk perlombaan sehingga dalam penjurian akan lebih mudah mencarinya, karena setiap unggahan yang diberi label sama akan otomatis

menjadi satu alamat dalam label tersebut sehingga tidak perlu lagi mengelompokkan secara manual. Jika media sosial lain seperti Twitter *hashtag* digunakan untuk mengangkat sebuah topik agar menjadi *trending* topik dalam sebuah media sosial itu sendiri tanpa dengan mengumpulkan atau mengelompokkan sebuah unggahan foto begitu juga pada Facebook sama dengan Twitter. Jadi dalam hal manfaat *hashtag* pada Instagram lebih banyak karena bisa digunakan untuk mengelompokkan sebuah karya menjadi satu yang bisa di akses oleh semua akun Instagram.

7. *Geotagging*

Setelah memasukan deskripsi pada foto atau keterangan judul yang akan diunggah, berikutnya adalah bagian *geotag*, bagian ini akan muncul ketika pengguna mengaktifkan GPS yang ada di smartphone. Dengan demikian Instagram akan otomatis mendeteksi lokasi dimana pengguna mengambil foto atau lokasi dimana mereka saat mengunggah foto.

8. *Video call*

Instagram juga terdapat fitur *video call*, dimana para pengguna bias saling melakukan komunikasi tatap muka melalui fitur ini. *Video call* bisa berjumlah 4 orang sehingga akan lebih menarik dalam berkomunikasi. Dalam fitur ini pengguna juga bisa mematikan suara atau kamera pada saat melakukan *video call* sehingga dapat diatur sesuai kebutuhan pengguna. Pada sebuah aplikasi media sosial yang berfokus pada unggahan foto dan video yang memiliki fitur untuk *video call* hanya ada pada Instagram. Fitur ini mirip

seperti yang dimiliki oleh Whatsap dan Telegram, hanya saja di dua aplikasi tersebut lebih bersifat privasi dalam hal unggahan foto dan video, sehingga tidak mudah untuk diakses sepertihalnya Instagram.

9. Siaran langsung (*Live Instagram*)

Siaran langsung adalah fitur dimana pengguna bisa membagikan aktifitasnya secara langsung yang dapat dilihat para pengikutnya atau *follower*. Selain itu juga kita bisa saling komunikasi dengan pengguna lain sama halnya seperti *video call*, perbedaannya adalah di fitur ini kita berkomunikasi dengan *follower* melalui komentarnya dan kemudian kita menjawabnya melalui siaran langsung. Namun dalam fitur ini juga terdapat kolom meminta bergabung dimana kita akan melakukan siaran langsung bersamaan dengan pengguna lain yang kita konfirmasi permintaan bergabungnya. Pada Facebook juga terdapat fitur *live streaming* yang fungsinya sama dengan Instagram, namun kekurangannya pada Facebook tidak bisa menambahkan pengikutnya untuk bergabung.

10. Instagram TV (IGTV)

Fitur ini hanya ada pada Instagram, dengan adanya IGTV pengguna bisa mengunggah video berdurasi panjang. Mulai dari 10 menit hingga sampai satu jam sesuai dengan akun anda, jika pengguna baru atau akun pemula hanya bisa maksimal 10 menit. Di dalam IGTV juga terdapat fitur lain seperti:

a. *For You*

Pada bagian ini, IGTV menampilkan video yang disarankan untuk anda yang kemungkinan anda suka. Video yang disarankan biasanya menyesuaikan dengan kegiatan anda di Instagram atau hal apa yang sering anda kunjungi.

b. *Following*

Kemudian dibagian ini anda akan disarankan untuk melihat video IGTV yang dibuat oleh akun yang anda ikuti.

c. *Popular*

Dibagian *popular* anda disajikan pada video yang sedang populer atau yang sering dilihat oleh pengguna Instagram.

d. *Continue Watching*

Continue watching adalah fitur yang dapat membantu anda untuk kembali menonton video sebelumnya yang belum sempat anda selesaikan.

11. Tanda suka (*Like*)

Instagram juga mempunyai fitur tanda suka yang fungsinya sama seperti apa yang ada pada Facebook. Dimana pengguna lain dapat menyukai postingan atau unggahan baik berupa foto atau video. Bedanya pada Instagram dapat dilakukan dengan cara mengeklik dua kali pada foto yang diunggah maka akan otomatis tanda likenya aktif.

12. Kolom komentar

Selain tanda suka, kolom komentar juga tersedia pada saat kita melihat unggahan pengguna lain ataupun unggahan kita sendiri. Melalui kolom komentar kita bisa saling berinteraksi dengan pengguna lain. Kolom komentar juga dapat di *non* aktifkan sehingga pengguna lain tidak dapat mengomentari apa yang kita unggah.

13. Instagram *Stories* (*Instastory*)

Pada fitur ini pengguna dapat membagikan foto atau video yang akan terhapus secara otomatis setelah 24 jam. Dan dalam fitur ini tersedia banyak efek yang dapat menghibur penggunanya. Dengan banyaknya efek pada fitur ini membuat Instagram lebih unggul dan banyak disukai dibanding media sosial lain. Khususnya dalam dunia fotografi, karena pengguna akan dengan mudah mempercantik tampilan foto sesuai kreatifitas masing-masing.

14. Arsip Foto dan Video

Fitur ini berfungsi seperti album pribadi, foto atau video yang kita unggah hanya kita yang dapat melihatnya.⁷³

15. Instagram *Reels*

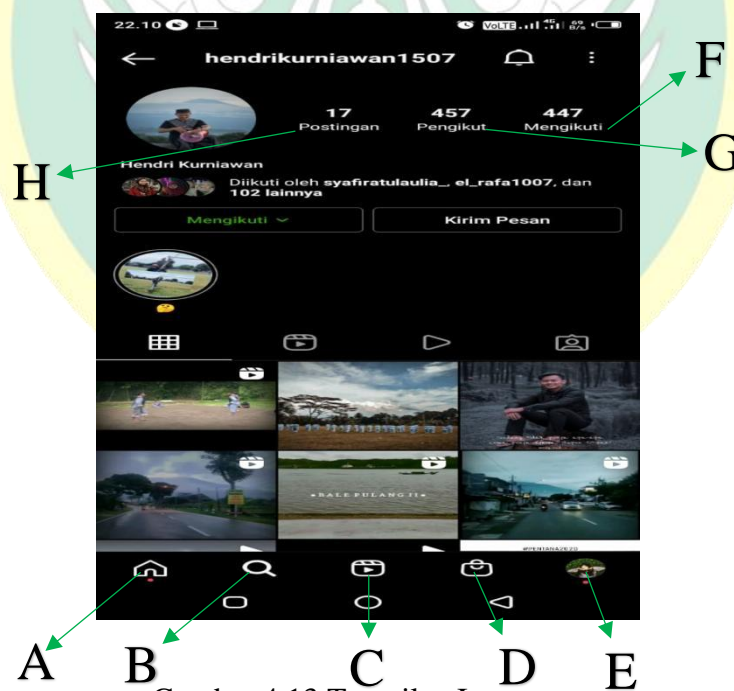
Fitur ini disediakan untuk pengguna membuat atau mengunggah video pendek minimal 15 detik yang dapat di tambahkan efek dan music sesuai keinginan penggunanya. Fitur ini mirip dengan fitur yang ada di

⁷³ Readly AB, Zinio, Magzter, Cafeyn, *Instagram For Beginners, 4th edition* (England: Papercut Limited 2012), hlm. 22-28.

aplikasi Tik-tok, fungsinya juga sama dan di dalam fitur ini kita bisa membagikan, berkomentar dan memberikan *like* pada unggahan. Namun dengan *reels* video yang kita bagikan akan lebih luas karena tidak hanya pengikut kita yang dapat melihatnya tetapi semua pengguna bisa menyaksikannya.⁷⁴

16. Instagram Shop

Fitur ini merupakan fitur yang menyediakan ruang bisnis atau tempat berjualan melalui Instagram. Di dalam fitur ini kita bisa mempromosikan barang dagangan kepada pengguna Instagram sehingga mempermudah akun bisnis yang telah disediakan pada fitur Instagram.



Gambar 4.13 Tampilan Instagram

⁷⁴ Nurrohmi aida, "Mengenal apa itu Instagram Reels, Fitur Baru yang Disebut-sebut Mirip Aplikasi Tik tok", <https://www.kompas.com/tren/read/2021/06/24/073100065/mengenal-apa-itu-Instagram-reels-fitur-baru-yang-disebut-sebut-mirip-tiktok?page=all> diakses 8 Januari 2022 pukul 01.25.

Nama	Keterangan
Poin A	Beranda Instagram
Poin B	Search Bar / Kolom Pencarian
Poin C	Instagram <i>Reels</i>
Poin D	Instagram <i>Shop</i>
Poin E	Menu Profile Akun Instagram
Poin F	Mengikuti (<i>following</i>)
Poin G	Pengikut (<i>Followers</i>)
Poin H	Jumlah Postingan atau Unggahan

Dengan berbagai fitur Instagram yang telah disediakan menunjukkan bahwa Instagram sangat banyak sekali manfaatnya tergantung dari penggunanya. Instagram dapat dijadikan sebagai pengganti album foto dan video yang menarik. Karena apa yang kita unggah akan tetap aman tersimpan walaupun dalam jangka waktu yang lama. Sehingga kita dapat membukanya kapanpun. Selain itu Instagram juga salah satu pendorong dalam bidang industri pemasaran. Karena sangat mudah melakukan promosi melalui Instagram, baik dalam bentuk foto atau video. Bukan hanya pengusaha kecil tetapi semua lini di bidang industri pemasaran berskala nasional bahkan internasional juga memanfaatkan Instagram sebagai ruang promosi mereka.

Promosi yang mereka lakukan juga bermacam-macam, bukan hanya mempromosikan barang atau jasa, tetapi ada juga yang mempromosikannya melalui sebuah karya untuk menarik perhatian pengguna Instagram. Seperti halnya akun Instagram @bangdzoel_ yang menggunakan Instagram untuk

menampilkan hasil karya fotografinya. Dengan unggahan karya fotografinya yang indah maka akan banyak pengguna yang melihatnya sehingga membantu promosinya sebagai fotografer. Instagram sangat mendukung bagi fotografer karena memang pengguna Instagram adalah mereka yang menyukai sesuatu dengan bentuk visual yang instan dan mereka dapat melakukannya sesuka hati. Setiap pengguna yang mengunggah foto pada Instagram pasti akan memilih foto terbaiknya untuk mereka bagikan ke publik. Dengan demikian Instagram sangat cocok untuk seorang fotografer dalam mengekspresikan hasil karyanya melalui media sosial Instagram.

Berdasarkan beberapa keunggulan dan juga perbedaan yang telah dijelaskan, Instagram memperjelas keunggulannya dengan mencatat jumlah foto yang sudah diunggah yaitu sebanyak 16 miliar. Setiap hari, 55 juta pengguna sudah mengunggah fotonya. Sebuah situs marketing digital menyebutkan bahwa pengguna Instagram sudah lebih dari 75 juta perhari. Dalam setiap bulan rata-rata pengguna Instagram menghabiskan waktu kunjung selama 257 menit. Setiap harinya jumlah orang yang memberi "like" mencapai 1,2 miliar. Perbedaan Instagram dengan media sosial lainnya juga telah disebutkan khususnya dengan Facebook. Selain perbedaan fitur dan kegunaanya, perbedaan yang tampak jelas dari Instagram dan Facebook yaitu terletak pada sasaran pengguna atau jenis pasar konsumennya. Media Facebook oleh pengguna dijadikan sebagai sarana interaktif dalam mendapatkan teman. Facebook merupakan website jaringan sosial yang lebih mengedepankan untuk situs pertemanan dalam menjalin komunikasi melalui media sosial. Adanya perbedaan tersebut memberikan

pengaruh kepada setiap keputusan seseorang dalam memilih dan menggunakan media sosial sesuai dengan kebutuhan, kemudahan, maupun keuntungan yang akan didapatkan. Sebagai seorang fotografer yang berkarya melalui hasil fotonya, tentu akan sangat mempertimbangkan dalam pemilihan penggunaan media sosial. Berdasarkan keterangan tersebut, Achmad Dzulkarnain memilih Instagram dari pada media sosial lainnya karena dinilai cukup relevan dan juga sesuai dengan kebutuhan juga tujuannya.⁷⁵

C. Akun Instagram @bangdzoel_



Gambar 4.14 Akun Instagram @bangdzoel_

⁷⁵ Eko Yan Cahyo, "Analisis Perbedaan Persepsi Konsumen Terhadap Merek Media Sosial Facebook dan Instagram Berdasarkan Citra Merek, Fitur, Desain, dan Kelompok Acuan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila Tegal". *Skripsi*. Universitas Panca Sakti Tegal 2019.

Akun Instagram @bangdzoel_ adalah milik Achmad Dzulkarnain seorang fotografer difabel asal Banyuwangi. Akun yang dibuat sejak tahun 2017 kini memiliki 116.000 *followers*. Akun yang memiliki 1.165 postingan termasuk foto dan video yang di unggahnya kini memiliki rata-rata 6.000 *like* hingga 10.000 *like* di postingan fotonya. Akun Achmad Dzulkarnain juga sudah memiliki centang biru atau terverifikasi (*verified account*). Pencapaian centang biru atau *verified account* tidak bisa didapatkan oleh semua pengguna. Centang biru pada sebuah akun Instagram seseorang dibuat sebagai tanda adanya akun tersebut benar atau resmi dan untuk menghindari adanya duplikat atau pemalsuan akun yang serupa. *Verified account* hanya didapatkan bagi akun-akun yang telah memiliki jumlah pengikut maupun peminat yang cukup banyak. Selain itu juga terdapat beberapa ketentuan dan syarat agar akun dapat terverifikasi. Diantaranya yang cukup jelas adalah memiliki jumlah pengikut atau *followers* minimal sebanyak 10.000. Kemudian syarat yang cukup jelas selanjutnya adalah pengguna tersebut merupakan tokoh masyarakat atau pemerintah, atlet dan seniman maupun selebriti yang dikenal oleh banyak orang. Achmad Dzulkarnain masuk dalam kategori seniman yang sudah dikenal oleh banyak orang, memiliki jumlah *followers* lebih dari 10.000 sehingga akunya dapat *terverified*.

Pencapaian ini tentu didapatkan melalui banyak proses dan berawal dari angka yang sedikit. Terlihat postingan di akun @bangdzoel pada foto paling bawah atau pertama pada tanggal 13 Juni 2017 hanya memiliki jumlah like sebanyak 535 dan jumlah komentar sebanyak 4 komentar saja. Dengan hasil foto

yang masih cukup sederhana dan juga belum terlalu variatif. Hal ini masih kurang menarik perhatian bagi para pengguna Instagram. Namun seiring berjalannya waktu, Achmad Dzulkarnain terus berkonsisten dalam berkarya hingga mampu mencapai angka 1.157 postingan. Dalam setiap perkembangan dan perjalanan melahirkan karya-karyanya yang semakin baik, bervariasi, inovasi, menunjukkan kreatifitas yang tinggi dan mampu bersaing dengan karya-karya yang lain. Tidak hanya karena latar belakang fisiknya saja yang akhirnya mampu mencuri perhatian banyak pengguna Instagram, namun juga karena Achmad Dzulkarnain mampu membuktikan kemampuannya dalam dunia fotografi dan memanfaatkan Instagram sebagai media promosi juga wadah bagi karya-karyanya. Hal ini dapat dibuktikan pada peningkatan jumlah like di beberapa postingan terbarunya dengan jumlah like mencapai 4.652, 5.263, 6492, 9105, 10.943 dan juga beberapa video yang berhasil ditonton sebanyak 11.079, 15.061, 27.657, 40.357 dengan jumlah komentar sebanyak 100, 148, 200, 1.147. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan adanya perkembangan interaksi yang terjadi pada akun @bangdzoel_ sejak tahun 2017-2022. Hal ini juga menunjukkan adanya eksistensi akun tersebut telah mengalami peningkatan dan mendapat perhatian oleh banyak pengguna Instagram hingga akun tersebut dapat terverifikasi atau memiliki centang biru .

Dengan begitu sudah jelas bahwa akun Instagram @bangdzul_ adalah akun yang dikelola secara profesional dan konsisten hingga dapat memenuhi syarat dan sudah terverifikasi oleh Instagram. Akun ini tergolong akun *creator*

yang dapat dibuktikan pada bentuk unggahannya sebagian besar berisi hasil dari karya-karya fotografinya.

D. Ekspresi Fotografer Difabel

Ekspresi adalah ungkapan perasaan pelaku jiwa seni yang dituangkan dalam media-media tertentu dengan maksud mengutarakan suatu hal yang *urgensi*. Salah satunya dalam sebuah karya. Sebuah karya akan makin terlihat menarik dan berkualitas jika seorang seniman memang benar-benar melakukannya dengan perasaan yang ada dihati dan pikirannya. Karena secara tidak langsung emosi juga ikut dalam sebuah pembuatan karya, sehingga akan menghasilkan karya seni yang penuh makna. Seperti halnya karya fotografi yang mewakili perasaan seorang fotografer melalui gambar yang dihasilkan.⁷⁶

Seorang fotografer memiliki keunikan atau karakter masing-masing. Dalam setiap karyanya dapat dilihat karakternya dan kualitasnya dan bisa disimpulkan kelebihan dan kekurangan dari sebuah karya fotografi tersebut hingga munculah sebuah karakter. Karya fotografi yang sudah memiliki karakter biasanya orang akan langsung paham siapa dibalik sebuah karya tersebut tanpa harus bertanya. Namun sebuah eksistensi tidak selalu melihat karakter tetapi lebih kepada pengakuan khalayak umum bahwa fotografer itu dianggap keren dan berkualitas. Pada intinya seorang fotografer dapat diakui atau dianggap seorang fotografer profesional bisa dilihat dari dua aspek, yaitu:

⁷⁶ Indah Susanti, "Membaca Makna Karya Fotografi Dokumenter", *Jurnal Ekspresi Seni*, Volume 23, Nomor 1 (Juni 2021), hlm. 204.

1. Kuantitas Karya

Kuantitas adalah segala hal yang berkaitan dengan jumlah atau banyaknya sesuatu. Dalam sebuah karya, kuantitas adalah jumlah karya yang dihasilkan oleh seorang pelaku seni. Kuantitas lebih mengutamakan jumlah yang dihasilkan dan dilakukannya dengan mengandalkan alat yang mendukung tanpa harus menggunakan teknik tertentu yang dapat menghambat proses pembuatan karya seni yang mengutamakan kuantitas.⁷⁷ Contohnya dalam kuantitas karya seni fotografi, dalam hal ini seorang fotografer lebih mengandalkan alat yang mendukung hasil potretannya. Mereka akan memaksimalkan kamera, *lighting*, pemilihan lokasi, properti pendukung dan objek yang diambil sehingga mempermudah mereka dalam mendapatkan kuantitas karya. Beda halnya bagi mereka yang mengutamakan kualitas karya. Oleh karena itu, seorang fotografer harus memperhatikan teknik dalam pengambilan gambar dan harus betul-betul menguasainya.

2. Kualitas Karya

Kualitas karya adalah sebuah benda atau hasil karya yang benar-benar menunjukkan ekspresi seorang pelaku seni. Seperti halnya pada karya seni fotografi, foto yang dihasilkan akan terlihat berkualitas jika memenuhi beberapa aspek yaitu:

⁷⁷ Yuni, "Lebih Penting Mana: Kualitas atau Kuantitas", <https://www.youngontop.com/read/7737/lebih-penting-mana-kualitas-atau-kuantitas/> 2021, diakses pada 9 Januari 2022 pukul 22.45.

a. Aspek Teknis

Segala hal yang murni bersifat teknis, seperti fokus atau ketajaman foto, ruang foto (*dept of field*), kontras, pencahayaan, dan tingkat editan foto setelah pengambilan foto. Selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis fotografinya, seperti fotografi alam, fotografi seni, fotografi potret, fotografi abstrak, fotografi minimalis, fotografi humaniora, fotografi alam liar, fotografi hitam putih dan lain sebagainya. Pada semua jenis fotografi harus memperhatikan aspek teknis untuk dapat menghasilkan foto yang berkualitas.

b. Aspek Visual atau Estetika

Dalam hal ini yaitu mencakup pada sudut pengambilan foto (*viewing angle*), latar belakang pada objek foto utama, warna dan pencahayaan pada foto, ukuran objek dan komposisi pada foto (letak objek dalam bidang foto).

c. Informasi

Aspek ini adalah yang sangat penting dalam kualitas karya, karena gambar yang diambil dapat memberikan penjelasan atau informasi tanpa harus menuliskannya. Dengan adanya aspek ini maka fotografi dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi karena informasi yang terkandung dalam sebuah foto mampu mewakili perasaan seorang fotografer yang hendak memberikan pesan kepada mereka yang melihatnya. Misalnya

waktu, dan peristiwa yang sedang terjadi serta lokasi yang ditampilkannya.⁷⁸ Maka kualitas karya akan didapatkan ketika dari keempat aspek tersebut dikombinasikan dengan baik.

Achmad Dzulkarnain atau yang dikenal dengan Achmad Dzulkarnain adalah seorang fotografer difabel professional yang lebih mengutamakan kualitas karya. Namun kuantitas karya juga ada dalam karyanya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari postingan karya fotografinya pada akun Instagram @bangdzoel_ dengan jumlah 1.157 postingan yang rata-rata setiap unggahan karya fotografinya memiliki 6.000 *like* bahkan ada yang sampai 8.000 *like*. Dengan jumlah *like* tersebut bisa dijadikan bukti bahwa karyanya tersebut termasuk berkualitas yang disukai banyak pengikutnya. Serta jumlah postingan karyanya juga bisa dikatakan Achmad Dzulkarnain memiliki kuantitas karya. Keduanya ada pada Achmad Dzulkarnain seorang fotografer difabel yang bisa dikatakan sebagai fotografer yang memiliki eksistensi dan dikatakan keren serta professional dalam dunia fotografi, ditambah lagi dengan jumlah pengikutnya mencapai 116.000 *followers*.

⁷⁸ Rahmad Agus Koto, "Bagaimana Menilai Kualitas Fotografi?", <https://www.kompasiana.com/ajuskoto/55e1b2b83697730f05f4ba63/bagaimana-menilai-kualitas-karya-fotografi?page=all#section1> 2015, diakses 9 Januari 2022 pukul 01.10.



Gambar 4.15 Gambar Profil Akun Instagram @bangdzoel_ Memiliki 1.165 Postingan dan 116 ribu *Followers*



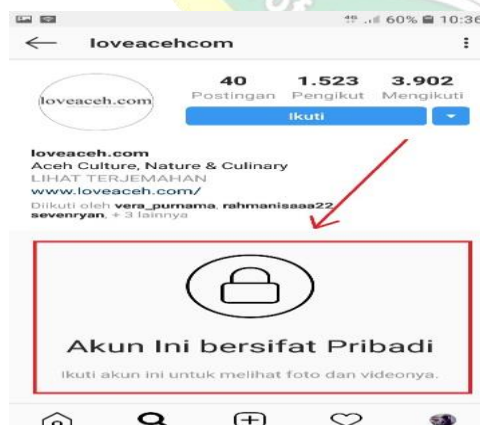
Gambar 4.16 Unggahan Foto Achmad Dzulkarnain yang memiliki 6.492 *like*

E. Kualifikasi Akun Instagram

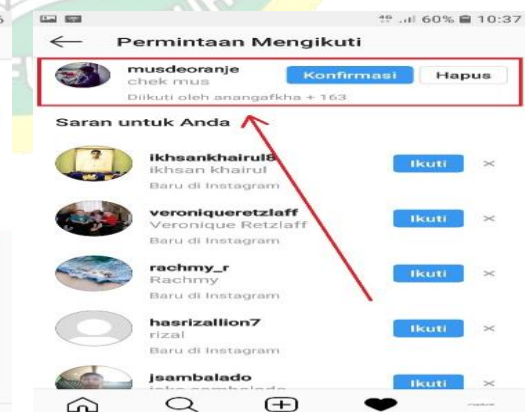
Dalam kualifikasi akun Instagram terdapat 2 poin utama dalam membedakan jenis-jenis akun Instagram yaitu akun personal dan akun profesional. Keduanya memiliki perbedaan yang mudah dilihat bahwa akun tersebut tergolong akun personal atau profesional. Berikut kualifikasi akun Instagram:

1. Akun Personal

Akun personal adalah akun pribadi yang pertama kali kita buat dalam Instagram yang biasa kita pakai sehari-hari dan akun yang dapat kita privasi (*private*) sehingga kita dapat membatasi siapa saja yang boleh mengunjungi profil kita. Ketika akun kita di privasi (*private*) maka setiap pengguna lain yang ingin melihat profil maupun unggahan kita di Instagram maka harus mengikuti (*follow*) akun kita terlebih dahulu. Kemudian setelah kita konfirmasi maka barulah pengguna lain dapat melihat profil dan unggahan akun kita.



Gambar 4.17 Akun yang di privasi



Gambar 4.18 Notifikasi mengkonfirmasi pengguna lain

Dengan demikian akun personal tidak memiliki kriteria khusus atau akun tersebut memang digunakan untuk pribadi pengguna tanpa maksud dan tujuan lain. Mereka menggunakan hanya untuk mengunggah dan menyimpan foto dalam akun Instagram atau hanya sekedar untuk mencari informasi dan hiburan yang dapat diakses secara gratis.

2. Akun Profesional

Akun professional adalah akun yang memiliki tujuan tertentu dan para pengguna akun profesional juga membatasi kemampuan anda untuk melakukan tindakan tertentu di Instagram. Akun professional juga dilengkapi fitur tambahan yang tidak tersedia pada akun biasa atau personal. Akun profesional terdiri dari beberapa jenis yaitu:

a. Akun Bisnis

Akun bisnis adalah sama halnya dengan akun personal yang dapat diakses secara gratis namun ada tambahan fitur yang tidak ada dalam akun personal. Berikut adalah perbedaan dari akun bisnis dengan akun personal:

1) Profil Akun

Perbedaan yang paling nampak adalah pada profil akun, pada profil akun Instagram biasa atau personal kita hanya bisa menampilkan informasi tambahan seperti nama, email dan website. Sedangkan pada akun Instagram bisnis kita bisa menambahkan informasi tentang kategori bisnis kita seperti *fashion, software company, retail*, organisasi, blog pribadi dan masih banyak lainnya.



Gambar 4.19 Profil Akun Bisnis Memiliki Kategori

2) Menu Kontak

Menu kontak adalah dimana pada Instagram biasa atau personal kita dapat berkomunikasi melalui *Direct Message* (DM) melalui menu pesan (*message*). Sedangkan pada akun bisnis ada fitur tambahan yaitu menu “*contact*” dimana pengguna bisa menambahkan nomor telepon atau email yang dapat digunakan untuk berkomunikasi.

3) Fitur Insight

Fitur ini hanya ada pada akun bisnis yang digunakan untuk mempermudah dan memperluas promosi bisnis kita sehingga dapat berjalan lebih efektif dan relevan. Dengan fitur ini kita dapat menentukan langkah marketing kita sesuai informasi yang kita dapat melalui fitur

insight. Karena pada fitur ini kita bisa melihat siapa saja yang mengunjungi akun kita, dengan begitu kita bisa mengetahui usia, dan minat konsumen akan terlihat. Dengan begitu kita bisa menganalisis melalui informasi tersebut untuk membuat produk dan promosi sesuai keinginan konsumen.

Ada tiga menu yang terdapat dalam fitur ini, yaitu *Account Reach* yang menunjukkan jumlah akun yang melihat konten dari postingan kita. *Account Engaged* yang menampilkan jumlah akun yang melakukan interaksi pada postingan kita seperti *like*, *comment*, *share*, dan *save* postingan. *Total Followers* yaitu menu yang memungkinkan kita memperoleh data mengenai *followers*. Seperti jenis kelamin, usia dan lokasi mereka serta. Dengan fitur ini kita juga dapat mengetahui kapan waktu yang tepat untuk kita mempromosikan bisnis kita melalui hasil *traffic* tertinggi mengenai waktu yang dikunjungi oleh pengikut kita.

4) Fitur *Ad Tools*

Fitur ini memungkinkan kita untuk mempromosikan postingan (*post ads*), baik itu postingan *instastory* maupun *post feed* dimana bertujuan untuk menjangkau lebih banyak *reach* dan *engaged* yang lebih luas.

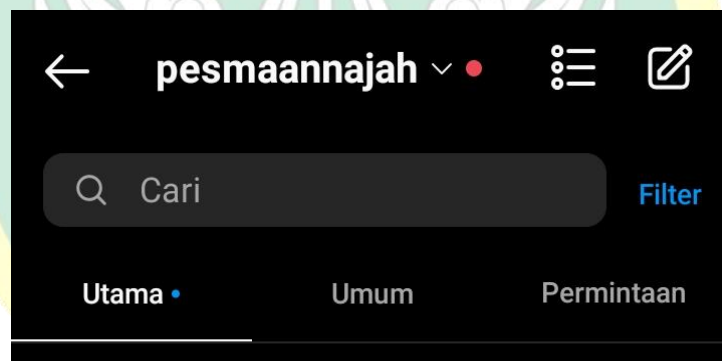
5) Fitur Instagram *Shopping*

Pada fitur ini dapat memudahkan akun bisnis dalam mempromosikan produknya. Fitur ini juga terdapat pada akun biasa, hanya saja pada akun biasa pengguna cuma bisa melihat dan membeli produk yang

telah di promosikan oleh akun bisnis lainnya. Sedangkan pada akun bisnis kita bisa membuat katalog bisnis melalui fitur ini sehingga pengguna lain dapat membeli produk kita secara langsung melalui postingan *feed*, *stories*, atau *catalog* di profil Instagram.

6) Fitur *Filter Inbox*

Fitur ini termasuk fitur baru yang memiliki kegunaan untuk menyaring pesan yang masuk. Pengguna bisa menandai pesan yang masuk untuk menentukan pesan mana yang ingin kita tinjau. Fitur ini juga bisa menyaring pesan mana yang belum dibaca sehingga kita dapat menjaga engagement dengan pelanggan kita.



Gambar 4.20 Tampilan Pada Filter *Inbox*

b. Akun *Creator*

Untuk mencapai atau mengubah akun personal menjadi akun *creator* ada syarat utamanya yaitu pengguna Instagram harus memiliki 10 ribu pengikut (*followers*). Akun *creator* tidak jauh bebreda dengan akun bisnis, pengguna akun *creator* juga bisa mendapatkan informasi pertumbuhan pengikutnya namun di sini bisa dilihat secara lebih mendalam seperti mengikuti pergerakan *followers*. Kemudian pada menu *direct*

message (DM) terdapat tiga pilihan yaitu *primary*, *general*, dan *request*, sehingga pengguna bisa memilih atau mengelompokan pengikutnya untuk berkomunikasi melalui cara yang kita inginkan.

Pada dasarnya akun ini diciptakan untuk membantu *content creator* mendapatkan uang dari konten yang mereka buat. Para pengguna juga akan dibantu dengan beberapa fitur yang ada pada akun *creator* yaitu:

1) *Analytics*

Fitur ini berfungsi untuk melacak pertumbuhan akun dan melihat jumlah *followers* baru yang diterima. Selain itu pengguna juga bisa melihat perkembangan pada semua konten yang kita unggah. Sehingga dengan data tersebut pengguna dapat mengetahui arah dan langkah yang akan mereka pilih dalam membuat konten selanjutnya.

2) Personalisasi *Direct Message*

Pengguna akun *creator* pasti akan banyak menerima pesan, mulai dari para penggemar hingga rekan bisnisnya. Dengan fitur ini pengguna bisa mengelola pesan masuk dari memisahkan pesan umum dan memprioritaskan pesan khusus yang kita anggap penting serta pesan dari teman atau keluarga yang dapat kita khususkan.

3) Monetisasi *Shoppable post*

Dengan fitur ini pengguna dapat dipermudah dalam mempromosikan sebuah produk dengan cara menandai produk melalui postingan tanpa harus ke luar Instagram. Sehingga pengguna lain yang

melihat postingannya bisa langsung mengeklik pada alamat yang sudah ditandai pada postingan kita.

c. Akun Terverifikasi (*Veriffed Account*)



Gambar 4.21 Gambar Akun @bangdzoel_ Sudah Centang Biru

Veriffed account atau yang dikenal sebagai akun centang biru adalah akun yang sudah terverifikasi keasliannya oleh pihak Instagram. Fitur ini disediakan oleh pihak Instagram guna menghindari pemalsuan akun para publik figur. Jadi setiap akun yang memiliki centang biru sudah dipastikan adalah itu akun asli yang sudah terferivikasi. Dalam proses mendapatkan centang biru juga bukan hal yang mudah, tidak semua publik figur bisa mendapatkannya. Hanya mereka yang memenuhi syarat saat mendaftarkannya ke pihak Instagram. Berikut syarat mendapatkan centang biru atau *veriffed account*:

1. Aumentik

Akun yang mendapatkan centang biru hanyalah akun asli sesuai profesi mereka seperti artis, bisnis, brand dan komunitas yang terdaftar yang memiliki penggemar atau pelanggan dalam jumlah besar sehingga kemungkinan akun mereka bisa dipalsukan oleh orang lain.

2. Unik

Unik maksudnya adalah akun tersebut hanya ada satu dan dimiliki oleh satu orang atau satu brand. Jika terverifikasi bahwa akun tersebut memiliki akun lain yang serupa maka pihak Instagram tidak akan menyetujuinya.

3. Identitas Lengkap

Akun yang didaftarkan harus sudah mnelengkapi identitas yang dimint oleh pihak Instagram dan tidak boleh di privasi. Jika identitas lengkap dan terbukti keasliannya maka baru bisa disetujui oleh pihak Instagram.

Instagram membutuhkan waktu 30 hari untuk meninjau persyaratan akun yang diajukan. Dan jika anda ditolak anda bisa mengajukannya kembali setelah 30 hari. Verifikasi diteria atau tidaknya akan dikirim melalui email atau *direct message* (DM) pada akun yang diajukan. Jika akun kita diterima maka kita akan diperintah untuk mengaktifkan fitur keamanan tambahan agar akun kita lebih aman digunakan. Banyak sekali anggapan bahwa syarat utama agar akun tergolong *verified* adalah memiliki pengikut atau *followers* yang banyak. Namun tidak semua akun yang memiliki *followers* banyak bisa memiliki centang biru tetapi mereka yang memenuhi syarat seperti di atas.

Akun Instagram @bangdzoel_ adalah akun yang memiliki 116.000 *followers* dan sudah memiliki centang biru atau tergolong akun

verified. Akun Achmad Dzulkarnain juga termasuk akun professional jenis *creator* yang memiliki 1.157 postingan. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa akun @bangdzoel telah melalui proses untuk mencapai verifikasi akun. Salah satunya pada konsistensinya dalam meningkatkan kualitas foto, sehingga banyak menarik perhatian masyarakat. Proses inilah yang terus menerus membawa peningkatan pada profesionalitas akun Instagramnya dan jumlah pengikut yang terus bertambah. Berdasarkan hal tersebut, bisa dipastikan bahwa Achmad Dzulkarnain adalah seorang difabel yang berprofesi sebagai fotografer profesional terlihat melalui postingan karya fotografinya terus meningkat dan bernilai seni. Terlihat juga melalui akun Instagram @bangdzoel_ yang sudah *terverieffed* oleh pihak Instagram.

F. Instagram dan Kepentingan Untung Rugi

Achmad Dzulkarnain atau Achmad Dzulkarnain adalah seorang fotografer profesional yang tak lepas dari sebuah media. Media yang awalnya hanya sebagai alat komunikasi yang cakupannya sempit, kini menjadi sangat luas dan mudah dijangkau oleh siapapun. Terlebih media sosial yang menggunakan internet akan membantu penggunaannya dalam mencari dan membagikan informasi kepada publik. Seperti halnya Achmad Dzulkarnain dalam membagikan karya fotografinya melalui media sosial Instagram. Achmad Dzulkarnain mempunyai alasan dalam memilih menggunakan media sosial

Instagram sebagai ruang terbuka dapat dilihat melalui analisis teori George C Hommans, yaitu dengan beberapa pernyataan proporsional:

1. Pertama adalah proposisi sukses dimana setiap tindakan Achmad Dzulkarnain dalam membagikan karya fotografinya di Instagram dia mendapatkan banyak *like* dari *followers* nya. Dalam proporsisi ini semakin sering kita mendapatkan ganjaran dalam tindakan maka akan sering melakukannya kembali.

“Ketika diawal saya menggunakan Instagram posisinya saya sudah lumayan banyak dikenal orang, jadi saya lebih percaya diri dalam membagikan karya fotografi saya di Instagram. Jadi saya terus mengunggah karya saya di Instagram dan alhamdulillah banyak yang suka.”⁷⁹

Jadi reward yang pertama didapat oleh Achmad Dzulkarnain dalam penggunaan Instagram menurut teori George C Hommans adalah mendapatkan *like* yang banyak dari pengikutnya, karena dalam menggunakan Instagram Achmad Dzulkarnain sudah dikenal banyak orang melalui prestasinya sebagai fotografer hingga ke tingkat Internasional. Hal tersebut sangat membantu Achmad Dzulkarnain dalam penggunaan Instagram, khususnya dalam postingan atau unggahan karya fotografinya yang dapat memberikan dampak positif bagi pengikutnya dan dirinya.

2. Kedua adalah proposisi stimulus dimana Achmad Dzulkarnain sering melakukan *live streaming* di Instagram guna berbagi cerita dan berkomunikasi dengan pengikutnya sehingga tercipta kedekatan dengan pengikutnya yang

⁷⁹ Wawancara dengan Achmad Dzulkarnain, Seorang difabel dan Fotografer Profesional, serta pemilik akun Instagram @bangdzoel_

dianggapnya sebagai wadah komunikasi di ruang terbuka sehingga membantu Achmad Dzulkarnain dalam mengekspresikan dirinya. Dalam stimulus ini menjelaskan bahwa tindakan baik kita yang dilakukan terus menerus akan ada timbal baliknya di masa sekarang ataupun mendatang. Dengan berbagi cerita dan saling merespon merupakan bentuk kebaikan dari Achmad Dzulkarnain, dimana ia mau berkomunikasi dengan baik melalui tanya jawab dalam siaran langsung atau *live streaming*.

“Bagi saya berbagi cerita dengan teman-teman di Instagram adalah kegiatan yang membuat saya bahagia, karena kita bisa saling tanya jawab walaupun sekedar sapaan. Karena dengan demikian saya merasa lebih hidup dan berwarna disetiap langkah saya, dan itu salah satu hal yang membuat saya nyaman menggunakan Instagram.”

Riward yang kedua dalam penggunaan Instagram adalah Achmad Dzulkarnain mampu membuktikan kepada diri sendiri dan orang lain baik sesama teman difabelnya atau orang normal pada umumnya bahwa seorang difabel juga dapat melakukan hal apapun yang ia inginkan bahkan mampu bersaing dengan orang normal seprofesinya.

3. Proposisi nilai adalah semakin tinggi nilai tindakan dalam diri kita maka akan semakin senang melakukannya. Achmad Dzulkarnain lebih memilih menjadi fotografer dan tidak melanjutkan kerjanya menjadi staf di kantor advokat adalah karna Achmad Dzulkarnain merasa fotografer lebih tinggi nilainya dalam hidup Achmad Dzulkarnain, maka ia yakin untuk memilih fotografer yang tepat untuk masa depannya. Dari situlah Achmad Dzulkarnain menekuni dunia fotografer hingga menjadi profesional kemudian mengenal Instagram dan memanfaatkannya dengan baik.

“Awalnya saya mempunyai cita-cita mendirikan Lembaga Hukum untuk teman-teman disabilitas mas, makanya saya bekerja dikantor advokat. Tetapi cita-cita saya berubah ketika mengenal fotografi, bahwa teman-teman saya lebih membutuhkan mental yang kuat dari pada sebatas Lembaga Hukum. Akhirnya saya memutuskan memilih menjadi fotografer untuk membuktikan pada semua orang bahwa diskriminasi bukan dari orang lain, melainkan dari diri kita sendiri. Dan keterbatasan juga dari diri sendiri, maka jangan batasi diri kita untuk melakukan apapun yang kita inginkan.”⁸⁰

Dalam hal ini reward yang didapat oleh Achmad Dzulkarnain adalah dia merasa berhasil dalam membuktikan kepada teman-teman sesamanya bahwa dia bisa bangkit menguatkan mentalnya untuk melanjutkan hidupnya, begitu juga ditujukan kepada teman-teman sesamanya agar mereka mampu menguatkan mentalnya dan terus bangkit dalam menjalani hidupnya. Dan Instagram adalah sebagai wadah untuk mengekspresikan hasil karyanya kepada teman-teman sesamanya. Karena pada media sosial Instagram sebuah foto yang di unggah dapat diakses oleh siapapun dengan kualitas gambar yang cukup bagus dibanding media sosial lainnya.

4. Proposisi deprivasi satiasi adalah dimana jika Achmad Dzulkarnain memilih tetap bekerja di kantor advokat dengan gaji yang besar tidak akan dapat membuatnya senang. Karena tidak akan bisa mewujudkan cita-citanya dalam menguatkan mental teman-teman difabelnya melalui karya fotografinya yang bagi Achmad Dzulkarnain hal tersebut nilainya lebih tinggi dari bekerja di kantor advokat.

⁸⁰ Wawancara dengan Achmad Dzulkarnain, Seorang difabel dan Fotografer Profesional, serta pemilik akun Instagram @bangdzoel_

5. Proposisi restu agresi, dalam proposisi ini adalah terdapat rasa kecewa pada diri seseorang jika apa yang kita harapkan tidak sesuai namun akan ada hal lain yang dapat membuat kita tetap senang walaupun harapan kita tidak sesuai apa yang kita inginkan. Seperti halnya Achmad Dzulkarnain dalam menjalankan profesinya pernah tidak dipercaya oleh pelanggannya hingga dia harus melakukan praktek mempotret didepan pelanggannya. Awalnya merasa kecewa karena pelanggannya tidak percaya, tetapi karena hasil fotonya bagus yang membuat pelanggannya mempercayainya.

“Dulu saya pernah disuruh praktek motret didepan pelanggan, yang membuat saya sedikit kecewa, tetapi saya yakin melalui orang tersebut nantinya dia akan membagikan informasi ke teman-temannya untuk menggunakan jasa fotografer saya.”⁸¹

Reward yang didapat pada proposisi empat dan lima adalah Achmad Dzulkarnain sukses menjadi seorang fotografer profesional yang mampu merubah dirinya dan kehidupannya menjadi lebih baik. Keputusannya memilih keluar dari pekerjaan sebelumnya kemudian terjun ke dunia fotografer sangatlah tepat, karena bakatnya dalam memahami dunia fotografi sangatlah bagus sehingga mampu beradaptasi hingga menjadi seorang profesional. Kemudian, Instagram adalah sebagai wadah untuk membantu dirinya dalam membagikan hasil karyanya, baik bertujuan untuk mendapat keuntungan dalam promosi profesinya sebagai seorang fotografer sekaligus sebagai wadah untuk

⁸¹ Wawancara dengan Achmad Dzulkarnain, Seorang difabel dan Fotografer Profesional, serta pemilik akun Instagram @bangdzoel_

mengedukasi teman-teman difabel bahkan pada orang normal secara keseluruhan.

Ruang terbuka melalui Instagram bagi Achmad Dzulkarnain sudah jelas karena dia bisa bebas melakukannya dengan senang hati. Dia bisa berkomunikasi dengan teman-teman difabel lainya ataupun orang normal lainnya. Menjadi fotografer di zaman sekarang tidak seperti dulu yang membutuhkan modal untuk melakukan pameran karya fotografinya dan membutuhkan tempat dan ruang. Beda halnya dengan zaman sekarang yang dapat memanfaatkan media sosial seperti Instagram. Siapapun dapat menggunakannya secara gratis, tinggal bagaimana kita menggunakannya atau memanfaatkannya dengan baik.

Reward atau keuntungan yang didapat Achmad Dzulkarnain dalam menggunakan Instagram sudah sangat jelas, dimana hal tersebut sangat membantu dalam menjalankan profesinya sebagai seniman yang menekuni dunia fotografi. Instagram dinilai sangat relevan dalam mendukung perkembangan karirnya terlebih dalam mengembangkan jangkauan pasarnya. Karya-karyanya akan mudah dikenal dan diapresiasi oleh banyak masyarakat atau pengguna. Selain itu, adapun resiko yang dihindari oleh Achmad Dzulkarnain mengapa tidak memilih atau menggunakan media sosial lain dalam menjalani profesinya sebagai seorang fotografer disabilitas. Resiko yang dihindari diantaranya penggunaan fitur atau perangkat yang tidak bisa membantu juga mendukung terhadap karya-karyanya. Seperti halnya dalam menjaga konsistensi kualitas gambar yang didapat setelah melakukan unggah

pada media sosial tersebut. Kemudian, Achmad Dzulkarnain sangat memperhitungkan jumlah jangkauan atau faktor peminat pada suatu media sosial. Instagram dengan banyak keunggulan dan juga dinilai cukup membantu dalam menjalankan profesinya sebagai fotografer profesional maka Achmad Dzulkarnain konsisten menggunakan Instagram daripada media sosial lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fokus kajian di atas adalah bagaimana individu difabel memanfaatkan media sosial untuk membangun eksistensinya melalui fotografi. Dengan hasil analisis di atas mengacu pada rumusan masalah yang ada kemudian dapat disimpulkan bahwa:

1. Achmad Dzulkarnain yang berprofesi sebagai fotografer profesional eksistensinya dapat dilihat dari beberapa prestasi maupun penghargaan yang pernah ia raih. Diantaranya Achmad Dzulkarnain pernah meraih Rekor Muri sebagai Fotografer Disabilitas Pertama yang membawa Obor Asian Games tahun 2018. Kemudian, ia juga mendapat penghargaan Anugerah Gantari Award Metro TV sebuah ajang untuk penyandang disabilitas berprestasi. Melalui prestasi-prestasi yang telah ia peroleh, dapat dijadikan sebagai identifikasi bahwa ia cukup berkompeten dan memiliki daya saing dalam dunia fotografi. Prestasi tersebut juga menjadi nilai tersendiri dalam lingkungan antar profesi fotografer, karena tidak semua fotografer profesional dapat meraih prestasi maupun penghargaan yang sama. Tidak hanya itu, ia juga diakui sebagai fotografer profesional karena berhasil mengenyam pendidikan informal pada sebuah sekolah fotografi bernama *Darwis Triadi School of Photography*. Eksistensinya juga ia perkuat dengan menulis sebuah buku berjudul "I Forget I'm Disabled". Tulisannya diharapkan mampu menarik

perhatian dan semakin menunjukkan nilai yang ada di dalam dirinya. Salah satu bentuk apresiasi yang diperoleh oleh Achmad Dzulkarnain dapat dilihat dari akun Instagramnya @bangdzoel_ yang banyak mendapatkan perhatian dengan jumlah pengikut yang cukup banyak.

2. Sebagai seorang difabel, Ahmad Dzulkarnain telah berhasil menjadi seorang fotografer profesional. Seperti yang sudah disebutkan pada poin sebelumnya, bahwa meskipun sebagai penyandang disabilitas ia telah mampu membuktikan kemampuannya dilihat dari prestasi dan penghargaannya. Achmad Dzulkarnain sebagai seorang yang menjalani profesi fotografer jauh lebih memilih menggunakan media sosial daripada media *mainstream*. Hal ini tentu terdapat beberapa pertimbangan, diantaranya kemudahan, nilai ekonomis, sasaran pasar yang dirasa tepat, juga yang terpenting ia memiliki media yang bebas dan merdeka. Beberapa alasan tersebut dinilai cukup efisien untuk mendukung perkembangannya dalam berkarir juga berkarya. Dari sekian banyak media sosial yang ada pada saat ini, dengan berbagai fitur, keunggulan juga data statistik mengenai demografi pengguna, Achmad Dzulkarnain memilih media sosial Instagram. Karena media sosial Instagram dianggap paling relevan dengan profesinya saat ini sebagai seorang fotografer. Sebagai seorang fotografer difabel, ia telah berhasil mengintrepetaskan karya-karyanya dan memanfaatkan media sosial dengan begitu baik. Hal ini dapat terlihat dari konsistensinya dalam mengembangkan akun Instagramnya.
3. Eksistensi dalam diri setiap orang bermanifestasi dalam berbagai bentuk yang berbeda-beda. Sebagai seorang disabilitas tentunya memiliki banyak hambatan

dalam menemukan eksistensi pada dirinya. Hambatan seringkali berasal dari adanya standar tertentu yang ada di tengah masyarakat yang dianggap harus sesuai dan normal. Interaksi secara langsung bagi penyandang disabilitas seringkali dapat mengurangi rasa kepercayaan diri. Oleh karena itu, interaksi secara virtual dianggap tepat digunakan untuk membantu mengembangkan potensi dalam upaya mencari eksistensi. Seperti halnya yang dilakukan oleh Achmad Dzulkarnain yang mengembangkan potensi fotografinya melalui media sosial. Ia terus giat dan konsisten dalam menjalankan karirnya. Hingga ia mampu membuktikan banyak keberhasilan dan mampu mendapatkan banyak perhatian dari berbagai pihak. Hal itu menjadi bukti bahwa ia telah mampu membangun eksistensinya melalui profesi fotografer meskipun ia seorang difabel.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian ke depannya. Khususnya untuk mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam melakukan penelitian yang serupa. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan teori dan rumusan masalah yang lebih baik lagi untuk memperoleh hasil yang lebih kompeten. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat mengurangi tindakan diskriminasi khususnya kepada profesi yang berasal dari penyandang disabilitas. Kemudian, penelitian ini juga diperuntukan bagi teman-teman penyandang disabilitas difabel sebagai bentuk inspirasi dalam membangun dan membentuk eksistensi dalam diri.

DAFTAR PUSTAKA

- AB Ready, Zinio, Magzter, Cafeyn, 2012. *Instagram For Beginners, 4th edition* England: Papercut Limited.
- Aditya, dkk. 2018. "Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Karya Taufiq Ismail". *Jurnal Sastra* No. 3, Vol.7, 2018.
- Aprilia, Nabila. Di akses 26 Januari 2021. "Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Studi Fenomenologi Mengenai Pengguna Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unpas. Skripsi (Online), Bandung: Universitas Pasundan Bandung, 2015. [Http://repository.unpas.ac.id/12619/](http://repository.unpas.ac.id/12619/)
- Ayu, Anugrah Sendari. Di akses 26 Januari 2021. "Instagram adalah Platform Berbagi Foto dan Video, Ini Deretan Vitur Canggihnya". <https://m.liputan6.com/tekn/read/3906736/Instagram-adalah-platform-berbagi-foto-dan-video-ini-deretan-vitur-canggihnya>
- Bagus, Lorens. 2016. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bajari, Atwar. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi: Prosedur, Tren dan Etika*. Bandung: Simbiosis Rekatana Media.
- Barra. Di akses 26 Januari 2021. "KBBI: Difabel adalah Penyandang Cacat". <https://www.newsdifabel.com/kbbi-difabel-adalah-penyandang-cacat/>
- Christiani Lintang Citra, Prinsia, Fitria. 2021. Pengembangan Kemandirian Kelompok Difabel Melalui Pemanfaatan Pemasaran Digital di Kota Magelang. Universitas Tidar Malang. Dimuat dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 5, No. 2 April 2021.
- Darmawan Awang. 2019. Kritik Netizen Terhadap Nekrokultura Media *Mainstream* (Studi Demokrasi Partisipan Weblog Kompasiana. Jurnal Simbolika: Penelitian dan Pembelajaran Ilmu Komunikasi. Volume 1, Nomor 1.
- Daryanto. 2006. *Teknik Fotografi*. Semarang: Cv Aneka Ilmu.
- Mulyanto Edi S. 2008. *Teknik Modern Fotografi Digital*. Yogyakarta: Cv Andi Offest.
- Fatikhin, Roro. 2013. *Cara Sukses Negosiasi dan Komunikasi*. Bandung: Graha Mulia Utama.

- Ghazali, Miliza. 2016. *Buat Duit Dengan Facebook dan Instagram: Panduan Menjana Pendapatan dengan Facebook dan Instagram*. Malaysia: Publishing House.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial* Jakarta: Salemba Humanika.
- Hommans Cesper George ,1974. *Social Behavior its Elemntary forms, 2nd edition* (New York: Harcourt, Brace Jovanovich).
- Irfan, Arifianto Hadi. Di akses 26 Januari 2021. “Eksistensi Komunitas Waroeng Keroncong Di Kota Semarang”. Skripsi (online), Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2015. [Http://lib.unnes.ac.id/21855/1/2501410091-S.pdf](http://lib.unnes.ac.id/21855/1/2501410091-S.pdf)
- Karman, 2019. Media Sosial: antara Kebebasan dan Eksploitasi Sosial Media: *Between Freedom and Exploitation. Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Volume 18, Nomor 1.
- Kristina Ruth, Nazrina Zuryani, Gede Kamajaya. Instagram Sebagai Ajang Menunjukkan Eksistensi Diri Pada Remaja di Kota Denpasar, Denpasar: Universitas Udayana Denpasar.
- Kusumaningrum Ratih. 2017. Kepuasan Relasi Antara Atasan dan Bawahan dengan Pendekatan Teori Pertukaran Sosial di PT PLN Persero Area Yogyakarta. Yogyakarta; Skripsi Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Moeleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Lualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Muhaimin Amirrul Luthfi Anta Rizky. 2019. Self Disclosure Penyandang Difabel pada Media Sosial Instagram (Studi Kasus Self Disclosure Penyandang Difabel Tuli pada Media Sosial Instagram di Komunitas GERKATIN Surakarta). Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Muri, Yusuf. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mustafa, Iman. Di akses 13 Januari 2021. “Pengguna Instagram di Indonesia Didominasi Wanita dan Generasi Milenial”, [Http://goodnewsfromindonesia.id/2020/06/14/pengguna-Instagram-di-indonesia](http://goodnewsfromindonesia.id/2020/06/14/pengguna-Instagram-di-indonesia).
- Nababan, Ernie Betha. Diakses pada 19 Maret 2021. Analisis Penelitian Kualitatif Dengan Lima Pendekatan (Bio0grafi, Fenomenologi, Teori Grounded, Studi Kasus dan Etnografi). *Jurnal Ilmiah Maksitek* ISSN-2548 – 429x Vol. 2 No.

2 Mei 2017, hlm 2. diakses pada [Http://repository2.uph.edu/599/1/Jurnal.pdf](http://repository2.uph.edu/599/1/Jurnal.pdf).

Nasrullah, Ruli. 2017. *Media Sosial: Perspektif komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatma Media.

Poloma M Magaret. 2000. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Prihatiningsih, Witanti. 2017 *Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja*. Jurnal Communication Volume III, Nomor 1.

Putri Kinasih Shanatria. 2017. Self Disclosure Difabel dalam Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif ke dalam Self Disclosure Siswa Difabel Daksa di YPAC Surakarta). Skripsi. Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Putri Kinasih, Shanatria. 2017. *Self-Disclosure Difabel Dalam Media Sosial: Studi Deskriptif Kualitatif Ke dalam Self-Disclosure Siswa Difabel Daksa di YPAC Surakarta.*, Skripsi Online. Surakarta, Universitas, Muhammadiyah Surakarta.
[Http://eprints.ums.ac.id/57160/4/NASKAH%20PUBLIKASI%20moana%20fix.pdf](http://eprints.ums.ac.id/57160/4/NASKAH%20PUBLIKASI%20moana%20fix.pdf).

Rakhmad, Jalaludin dan Idi Subandy Ibrahim. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sakti, Bulan Cahya dan Much Yulianto. Diakses pada 19 Maret 2021. Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja. Skripsi (Online) diakses pada [Http://www.fisip.undip.ac.id](http://www.fisip.undip.ac.id)

Setyaningsih Rima, Th. A. Gutama. 2016. Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Difabel, Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol. 31, No 1.

Shiefti, Dyah Alyusi. 2016. *Media Sosial: Interaksi, Identitas, dan Modal Sosial*. Jakarta: Prenadamedia.

Smith. 2003. *What Matters Most Hal-hal yang Paling Utama*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Suherman Cepy. 2009. *Mengenal Dunia Fotografi*. Jakarta: Buana Cipta Pustaka.

Sultra, Ahmad Rustan dan Nurhakiki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Susanto Eko Harry, 2017. *Media Sosial Sebagai Pendukung jaringan Komunikasi Politik: Jurnal Aspikom*, Volume 3, Nomor 3.
- Sutrisno, Hadi. 2004. *Metodologi Penelitian Research*. Yogyakarta: Andi.
- Syahnaz, Dwi Hazisah. Di akses 25 Januari 2021. "Pengaruh Instagram Stories Terhadap Eksistensi Diri di Kalangan Siswa-Siswi SMAN 1 Makasar". Skripsi, (Online) Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Tafsir, Ahmad. 2006. *Filsafat Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*. Bandung: Rosda Karya.
- Wardani. 2016. *Membedah Teori Sosiologi: Teori Pertukaran: Exchange Theory George Caspar Homans*. Jurnal Vol. 4. No 1. Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin.
- Watie Erika Dwi Setya. 2011. *Komunikasi dan Media Sosial*. Jurnal The Messenger, Volume III, Nomor 1.
- Widyanti Raden Roro Vema Nindya. 2019. *Media Sosial Instagram Sebagai Aktualisasi Diri Bagi Atlet Difabel (Studi Kualitatif tentang Aktualisasi Diri dengan Pengguna media sosial Instagram pada Atlet Difabel di Surakarta)*, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dimuat dalam jurnal kommas.com
- Wirawan, 2012. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Wojowasito. 2007. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia: Indonesia-Inggris*. Jakarta: Hasta.

*Lampiran 1***HASIL WAWANCARA**

Nama : Achmad Dzulkarnain

Profesi : Fotografer (pemilik akun Instagram @bangdzoel_)

Waktu : 15 Mei 2021

Q: Bang Dzoel bisa ceritakan mengenai riwayat hidup Bang Dzoel?

A: *“Saya lahir pada tahun 1992 di Desa Benelanlor, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia mas, jadi saya asli orang banyuwangi. Di tempat ini saya besar dan masih saya tempati hingga sekarang. Nama lengkap saya Achmad Dzulkarenain saya akrab dipanggil Bang Dzoel oleh orang sekitar mas.”*

Q: Saya penasaran awal mula Bang Dzoel terjun kedunia fotografi itu berawal dari apa ya bang?

A: *“Jadi gini ya mas, dulu saya sempat bekerja jadi penjaga warnet dan ditempat kerja saya juga bisa menerima jasa foto KTP mas, jaman itu kan bikin KTP masih dengan foto sendiri, nah pas disitu kebetulan saya dimintai tolong sama bos saya untuk membantu memotret mas, awalnya memang susah buat saya adaptasi pada kamera dengan kondisi saya yang seperti ini tetapi lama-lama saya mulai bisa menyesuaikan dan merasa suka dengan fotografi, akhirnya saya belajar sendiri mas melalui Youtube dan google mas. Sampai akhirnya saya pindah kerja disalah satu perusahaan advokat disana saya mulai berani untuk membeli kamera secara kredit mas. Kemudian saya terus mempelajari fotografi hingga benar-benar saya mantap untuk terjun ke dunia fotografi dan meninggalkan pekerjaan saya mas.”*

Q: Fotografi apa yang Bang Dzoel sukai?

A: *“saya mengawali fotografi pemandangan mas, tetapi saya mengalami kesulitan karena kadang untuk mengambil pemandangan yang bagus kita butuh perjalanan dan medan yang sulit mas, akhirnya saya memutuskan untuk bekerja dengan model saja. Kadang juga makanan dan produk.”*

Q: Kamera apa yang Bang Dzoel Gunakan Sekarang?

A: *“Dulu kamera pertama saya yang saya beli kredit itu merek Canon EOS 1100D, kalo sekarang saya menggunakan canon EOS 6D mas.*

Q: Butuh waktu berapa lama untuk adaptasi dengan kamera bang?

A: *“untuk menjadi senyaman sekarang ya kira-kira 2 tahun mas saya mulai merasa terbiasa dengan kamera.”*

Q: terus bagaimana Bang Dzoel dalam mengatasi kesulitan pada saat membidik objek dengan kamera?

A: *“yang utama si saya harus mencari posisi yang tepat ya mas yang jauh dari keramaian. Kemudian untuk menghindari hasil foto blur saat menggunakan lensa berat saya biasanya main di ISO-200 dan kecepatan 1/250 detik itu menjadi standar saya.”*

Q: Apa foto favorit Bang Dzoel selama memotret?

A: *“ini mas foto favorit saya, karena saya bisa memotret dengan cahaya alami yang menjadikannya sangat indah.”*



Foto favorit Bang Dzoel

Q: Apa saja yang Bang Dzoel pelajari saat mendapat beasiswa di sekolah Darwis Triadi?

A: *“hal utama adalah etika profesional, lalu cara menginspirasi dan mengarahkan model, agar mereka merasa lebih yakin dan saya selalu yakin untuk mengeksekusi konsep saya dengan maksimal. Disana saya belajar tentang pencahayaan yang tepat karena hasil bagus tidaknya kita harus mengetahui cahay, kondisi dan lokasi yang akan kita gunakan pemotretan.”*

Q: Kemudian gaya fotografi apa yang Bang Dzoel jadikan sebagai cirikhasnya?

A: *“saya sekarang fokus pada fotografi fesyen pemandangan mas, yaitu memadukan model dengan pemandangan dan terfokus pada fesyen tradisional sehingga saya bisa mengangkat kisah masalalu.”*

Q: bagaimana awal mula Dang Dzul masuk media Aljazeera di Turki?

A: *“wawancara tersebut sebenarnya terjadi tanpa terencana mas, awalnya salah satu teman saya yang bercerita tentang diri saya kepada wartawan Aljazeera saat wartawan ini sedang mencari berita di luar Qatar. Kemudian setelah artikel dan video saya diunggah saya langsung menjadi trending topik dimedia sosial mas”*

HASIL WAWANCARA

Nama : Achmad Dzulkarnain
 Profesi : Fotografer (pemilik akun Instagram @bangdzoel_)
 Waktu : 15 Mei 2021

Lampiran 2

CURRICULUM VITAE

I. Data Pribadi

1. Nama : Hendri Kurniawan
2. Tempat & tanggal Lahir : Banyumas, 15 Juli 1998
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Status Pernikahan : Belum Menikah
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat KTP : Sidabowa RT 03 RW 08 Kec. Patikraja, Kab. Banyumas
8. Alamat Sekarang : Sidabowa RT 03 RW 08 Kec. Patikraja, Kab. Banyumas
9. E-mail : hendrikurniawann15@gmail.com
10. No.HP : 082133443762

II. Pendidikan Formal

Periode (Tahun)	Sekolah/Institusi/Universitas	Jurusan/Prodi	Jenjang Pendidikan
2004-2010	SD Negeri 2 Sidabowa	-	SD
2010-2013	SMP Negeri 3 Kebasen	-	SMP
2013-2016	MA Negeri 2 Purwokerto	Agama	MA
2016-2022	UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto	KPI	PT